

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEDIAAN BAHAN
BAKU TANDAN BUAH SEGAR (TBS) PADA PABRIK KELAPA SAWIT PT.
SURYA INTISARI RAYA PERKEBUNAN SEI. LUKUT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti
Ujian Oral Komprehensif Sarjana Lengkap
Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau



OLEH:

TITI NUR ASYAH
NIM. 10673004964

PROGRAM S1

JURUSAN AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEDIAAN BAHAN
BAKU TANDAN BUAH SEGAR (TBS) PADA PABRIK KELAPA SAWIT
PT. SURYA INTISARI RAYA PERKEBUNEN SEI LUKUT

Oleh: Titi Nur Asiah

10673004964

Penelitian ini dilakukan pada PKS PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut yang berlangsung pada tanggal 19 April 2010 sampai 7 Juni 2010. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris apakah sumber bahan baku, transportasi, cuaca dan iklim, harga bahan baku serta pengendalian bahan baku mempengaruhi persediaan bahan baku. Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku menggunakan instrument kuesioner.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisa Regresi Linear Berganda dengan menggunakan progam SPSS versi 16,0 yaitu dengan hasil $Y = -0,625 + 0,239 + 0,012 + 0,621 + 0,315 - 0,184 e$.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku (TBS), yaitu sumber bahan baku, transportasi, cuaca dan iklim, harga bahan baku serta pengendalian bahan baku. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku secara bersama-sama (simultan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal dan valid melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan Pearson Correlation Out SPSS Viewer dan Cronbach Alpha. Kedua, secara parsial variabel sumber bahan baku, cuaca dan iklim serta harga bahan baku mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap persediaan bahan baku. Sedangkan variabel transportasi dan pengendalian bahan baku dinyatakan tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap persediaan bahan baku, ketiga, nilai koefisien detriminasi (R^2) sebesar 79,4% artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, sedangkan 20,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Persediaan Bahan Baku, Sumber Bahan Baku, Transportasi, Cuaca, Harga dan Pengendalian Bahan Baku.*

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Pengertian Persediaan	1
B. Pengertian Bahan Baku	13
C. Fator yang mempengaruhi Persediaan Bahan Baku	15
D. Pengertian Sumber Bahan Baku	17
E. Pengertian Pengangkutan (Transportasi)	19
F. Pengertian Cuaca dan Iklim	21
G. Pengertian Faktor Harga	22

H. Pengendalian Bahan Baku.....	23
I. Pandangan Islam Tentang Persediaan Bahan Baku	29
J. Hipotesis.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	32
B. Jenis dan Sumber Data.....	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Kerangka Konseptual	34
F. Variabel Penelitian	36
G. Model Penelitian	38
H. Analisis Data.....	39
1. Kualitas Data	40
a). Validitas.....	40
b). Reliabilitas.....	40
2. Uji Normalitas Data	40
3. Uji Asumsi Klasik	41
I. Pengujian Hipotesis.....	42
1. Uji Simultan (Uji F)	42
2. Uji Parsial (Uji t).....	43
3. Koefisien Determinasi.....	44

J. Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
--	----

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan	46
B. Struktur Organisasi	46
C. Aktifitas Perusahaan	52

BAB V Hasil PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif	55
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	56
1. Uji Validitas	57
2. Uji Reliabilitas	58
C. Analisis Data Penelitian.....	63
1. Analisis Uji Normalitas.....	63
2. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	65
a). Uji Multikolinearitas.....	65
b). Uji Autokorelasi	66
c). Uji Heterokedastisitas.....	67
D. Analisa Hasil Penelitian.....	68
E. Pengujian Hipotesis.....	70
1. Hasil Uji Parsial (Uji t)	70
2. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	74
3. Koefisien Determinasi.....	75

F. Pembahasan	76
---------------------	----

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
---------------------	----

B. Saran-saran.....	84
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persediaan merupakan sejumlah barang yang dimiliki perusahaan pada suatu-waktu tertentu dengan maksud untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Keberadaannya sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan. Apabila persediaan tidak dikelola dengan baik maka pada suatu waktu aktivitas perusahaan akan dihadapkan dengan masalah serius.

Apabila masalah tersebut terus berlanjut, bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu penting bagi manajemen untuk memusatkan perhatian terhadap Akuntansi persediaan. Didalam perusahaan pada umumnya baik dan buruknya kualitas bahan baku sangat berpengaruh terhadap kualitas akhir dari perusahaan yang bersangkutan.

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinue diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali (Assauri, 2004:170). Sedangkan bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk (Mulyadi, 2000:9).

Bagi perusahaan yang memproduksi suatu produk dimana karakteristik produksi perusahaan, maka dalam hal ini kualitas bahan baku harus diperhatikan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Pengadaan bahan baku yang melebihi jumlah kebutuhan akan merugikan perusahaan karena lebih banyak menyerap dan menimbulkan tambahan biaya penyimpanan, serta bahan baku cepat rusak dan dapat mengurangi kualitas/mutu dari bahan baku

sehingga tidak dapat digunakan lagi. Sebaliknya pengadaan bahan baku yang terlalu kecil dibawah kebutuhan akan menambah biaya pengadaan atau biaya pembelian, disamping itu juga akan merugikan perusahaan karena kelancaran produksi akan terganggu dan akan mengakibatkan kegiatan perusahaan tidak efisien.

Tidak terpenuhinya atau kelebihan kebutuhan tersebut tentu berpengaruh pada produksi yang dihasilkan atau rencana tidak tercapai. Untuk menanggulangnya, persediaan bahan baku ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan. Bertitik tolak dari persediaan bahan baku tersebut, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian disalah satu perusahaan industri yang memproduksi minyak sawit crude palm oil (CPO) yakni pabrik kelapa sawit (PKS) PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut yang berlokasi di Desa Maredan Kecamatan Tualang Perawang Kabupaten Siak Propinsi Riau.

Perusahaan ini merupakan perusahaan industri yang mengelola kelapa sawit *Crude Palm Oil* (CPO) sebagai produk utama dan inti sawit (kernel) sebagai produk sampingan yang merupakan produk setengah jadi untuk selanjutnya dapat diolah menjadi minyak goreng, sabun, mentega, margarine, deterjen, pelumas, kosmetika dan sebagainya. Perusahaan ini juga menerima pemasokan bahan baku dari hasil perkebunan milik swasta dan perkebunan masyarakat.

Untuk mengelola perkebunan tersebut perusahaan mendirikan pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS). Tujuan didirikan PKS tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa hasil perkebunan kelapa sawit berupa tandan buah segar (TBS) sebagai bahan baku yang tidak tahan lama dan akan membusuk dan kualitas bahan baku menjadi tidak bagus, maka memerlukan pengolahan dengan segera sehingga didirikan pabrik pengolahan buah kelapa sawit yaitu pada

PKS PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut itu sendiri yang berdekatan dengan lokasi perkebunan.

Suatu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa bahan baku kelapa sawit tidak tahan lama karena komoditi ini tergolong pada komoditi yang sangat mudah rusak. Ini berarti bahwa bahan baku TBS bila mana tidak diproduksi dalam 24 jam sejak diambil dari batangnya akan menyebabkan mutu produksi rusak dengan mengandung kadar *asam lemak bebas* (ALB) yang tinggi. Dan bila mana hasil ini disatukan dengan hasil bahan baku TBS lainnya yang tepat waktu maka hasil produksi keseluruhan menjadi rendah.

Demikian pula dengan faktor produksi lainnya seperti realisasi produksi, tenaga kerja, mesin dan peralatan yang tersedia sedemikian rupa, dimana pabrik kelapa sawit ini mempunyai kapasitas 45 ton TBS/jam, jam olahan diperhitungkan disesuaikan dengan hari panen. Dalam merencanakan produksinya pihak perusahaan sangat mendasarkan pada perkembangan bahan bakunya sehingga pihak perusahaan selalu mengawasi dengan ketat sumber bahan bakunya serta menjaga agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar selain itu pihak perusahaan selalu membina hubungan kerja dengan supplier sehingga tidak terjadi adanya penjualan bahan baku oleh supplier kepada perusahaan lain.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Riski Zamro (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Tasma Puja Kampar adalah sumber bahan baku yang berfungsi untuk memenuhi proses produksi, transportasi merupakan penghubung dalam mencapai tujuan pengolahan, cuaca dan iklim yang sangat mempengaruhi pada persediaan bahan baku dan harga bahan baku menjadi faktor penentu kebutuhan persediaan bahan.

Pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya pengadaan persediaan bahan baku disebabkan oleh beberapa faktor yaitu Sumber bahan baku yang berfungsi untuk memenuhi proses produksi, pengangkutan/ transportasi sebagai penghubung atau pembantu dalam mencapai tujuan pengolahan, cuaca dan iklim yang tidak stabil mempengaruhi pada persediaan bahan baku, harga bahan baku merupakan salah satu faktor penentu kebutuhan persediaan bahan serta pengendalian bahan baku yang menganalisis adanya ketidak pastian bahan baku.

Agar tidak terjadi kekurangan bahan baku dalam proses produksi, maka perusahaan perlu mengadakan persediaan bahan baku yang cukup, sehingga prosesnya tidak terganggu. Dalam usaha memenuhi kebutuhan bahan baku tersebut PKS PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut ini mengalami kendala dimana sulitnya memenuhi target pengadaan bahan baku setiap tahunnya hal ini disebabkan pemasokan bahan baku dari kebun induk sendiri yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Selain itu tidak terpenuhinya atau kelebihan kebutuhan tentu berpengaruh kepada produksi yang dihasilkan dan rencana atau sasaran pun tidak tercapai. Untuk menanggulangnya persediaan bahan baku ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan permintaan bahan baku yaitu PT. Dumai Balking. Dalam hal ini PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut yang dalam kegiatannya memproduksi minyak sawit (CPO) sering mengalami realisasi persediaan yang kurang dari rencana persediaan yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I. 1 : Rencana dan Realisasi Pengadaan Persediaan Bahan Baku Periode 2005-2009 (Dalam satuan Ton)

Tahun	Rencana Persediaan	Realisasi	%
-------	--------------------	-----------	---

2005	33.274.407	28.015.020	84,19
2006	40.000.000	38.360.950	95,90
2007	53.169.722	52.901.740	99,50
2008	72.126.680	54.455.643,4	75.50
2009	88.524.280	86.109.34	97,27

Sumber : *PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut*

Berdasarkan data tersebut di atas, terlihat persentase realisasi yang berfluktuasi. Pada tahun 2005 rencana persediaan 33.274.407 ton, realisasi persediaannya sebesar 28.015.020 ton dengan persentase 84.19 %. Tahun 2006 rencana persediaan sebesar 40.000.000 ton, dengan realisasi persediaannya 38.360.950 ton dengan persentase realisasi 95.90 %. Pada tahun 2007 rencana persediaan sebesar 53.169.722 ton, dengan realisasi persediaannya 52.901.740 ton dengan persentase realisasi 99,50 %. Sedangkan tahun 2008 rencana persediaan sebesar 72.126.680 ton dengan realisasi persediaannya 54.455.643,4 ton dengan persentase 75.50%. Dan pada tahun 2009 rencana persediaan sebesar 88.524.280 ton dengan realisasi persediaannya 86.109.34 ton dengan persentase realisasi 97,27 %.

Salah satu faktor penyebab belum optimalnya jumlah persediaan perusahaan adalah masih belum mampunya perusahaan untuk memenuhi target kebutuhan bahan baku sawit. Kelalaian perusahaan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku tersebut tentu saja berakibat langsung pada proses produksi dimana dalam hal ini jumlah produksi yang dihasilkan perusahaan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan tidak terpenuhinya kebutuhan bahan baku yang diminta, tentunya akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan dari target produksi yang direncanakan. Hal ini akan merugikan perusahaan karena kebutuhan produksi tidak tercapai. Dan adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variable, yaitu pengendalian bahan baku.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis ingin mengangkat permasalahan ini dalam bentuk proposal yang berjudul :

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku Tandan Buah Segar (TBS) Pada Pabrik Kelapa Sawit PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa yang menjadi masalah pada PKS PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah sumber bahan baku mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut?
- b. Apakah pengangkutan/ transportasi mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut?
- c. Apakah cuaca dan iklim mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut?
- d. Apakah Harga bahan baku mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut?
- e. Apakah pengendalian bahan baku mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut?
- f. Apakah sumber bahan baku, transportasi, cuaca dan iklim, harga bahan baku serta pengendalian bahan baku mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui secara empiris apakah sumber bahan baku mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut?
- b. Untuk mengetahui secara empiris apakah pengangkutan (transportasi) mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut?
- c. Untuk mengetahui secara empiris apakah cuaca dan iklim mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS PT. PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut?
- d. Untuk mengetahui secara empiris apakah harga bahan baku mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut?
- e. Untuk mengetahui secara empiris apakah pengendalian bahan baku mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut?
- f. Untuk mengetahui secara empiris apakah sumber bahan baku, transportasi, cuaca dan iklim, harga bahan baku serta pengendalian bahan baku dapan mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut?

2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh dari bangku perkuliahan.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam melaksanakan atau mengambil langkah-langkah kebijaksanaan yang ditempuh dimasa yang akan datang.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi yang meneliti permasalahan yang sama.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan didalam penyusunan proposal ini, maka penulis membagi kedalam enam bab. Sedangkan antara bab yang satu dengan yang lainnya akan saling berhubungan, berikut ini akan diuraikan isi singkat bab demi bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori yang berkaitan dengan objek pembahasan yang diperoleh dari tinjauan pustaka dan mengemukakan hipotesa.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis memaparkan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Dan bab ini juga akan menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menerangkan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan yaitu berupa deskripsi, variabel hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi dimana penulis akan memberikan beberapa kesimpulan dan saran sebagai sumbangan pemikiran sebatas kemampuan dari penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Persediaan

Secara terperinci, Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan pengertian persediaan dalam PSAK No. 14 tahun 2007 adalah sebagai berikut :

Persediaan adalah aset :

- a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b) Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan ; atau
- c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*Supplier*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya, barang dagang dibeli oleh pengencer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa (PSAK, 2007: 14.3).

Sedangkan menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002:444) Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis

normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Persediaan (*Inventory*) juga dapat didefinisikan sebagai barang atau benda yang disimpan atau dijaga untuk nantinya dijual dalam siklus bisnis yang normal (Nainggolan, 2007:59).

Biaya atau harga pokok merupakan pos yang signifikan dalam laporan keuangan banyak perusahaan. Persediaan (*inventory*) digunakan untuk mengkondisikan (1) barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi normal perusahaan dan (2) bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu (Niswonger, et, al, 1999: 359).

Menurut Assauri (2000:219) yang dimaksud dengan persediaan bahan baku adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam periode usaha yang normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Sedangkan menurut Zulian (2000:3) Persediaan bahan baku adalah item yang dibeli pada supplier untuk digunakan sebagai input dalam proses produksi, dimana bahan baku ini akan ditransformasikan atau dikonversi menjadi barang jadi.

Pada hakikatnya persediaan akan dapat memperlancar operasi perusahaan sehari-hari, terutama bagi perusahaan yang jauh dari lokasi bahan baku dan jauh dari konsumen.

Persediaan bahan mentah maupun bahan jadi dapat berguna :

1. Menghilangkan resiko dari material dan kualitasnya kurang baik sehingga harus dikembalikan
2. Memperkecil resiko keterlambatan datangnya barang yang dipesan.
3. Untuk mempertahankan stabilitas organisasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
4. Untuk mencapai efisiensi penggunaan mesin.
5. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya pada setiap saat (Zulian, 2000:5).

Pengendalian persediaan disini bertugas untuk mengatur persediaan agar mencapai jumlah optimal yaitu tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

Persediaan yang terlalu besar akan kurang menguntungkan, sebab :

1. Dana yang tersedia dalam persediaan merupakan dana yang menganggur akibatnya perusahaan harus mengeluarkan biaya modal.
2. Dapat menimbulkan kerusakan pada bahan yang disimpan.
3. Perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya penyimpanan yang besar seperti asuransi bahan, sewa gudang dan biaya pemeliharaan.

Dilain pihak jumlah persediaan terlalu kecil bisa mengakibatkan :

1. Terganggunya proses produksi sehingga produk jadi akan terlambat sampai ketangan konsumen, sehingga keuntungan dapat hilang.

2. Terlalu sering dilakukan pemesanan bahan sehingga perusahaan harus banyak mengeluarkan biaya pemesanan (Zulian, 2000:10).

Hubungan dengan penyelenggaraan persediaan bahan baku didalam perusahaan yang bersangkutan tersebut perlu kiranya dipertimbangkan beberapa hal, yaitu:

1. Berapa besarnya jumlah unit persediaan bahan baku yang akan diselenggarakan dalam perusahaan.
2. Kapan dan berapa jumlah unit bahan baku tersebut akan dibeli oleh perusahaan.
3. Pembelian kembali persediaan bahan baku dalam perusahaan tersebut dirasakan sudah semakin habis (Rangkuti, 2004:57).

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan besar kecilnya persediaan :

1. Besarnya biaya minimal.
2. Jumlah produk yang akan diproduksi perusahaan.
3. Adanya resiko kerusakan barang digudang.
4. Perkiraan tentang harga bahan dari waktu ke waktu.
5. Efisiensi dari fasilitas transpor.
6. Efisiensi dan teknik penanganan persediaan (Rangkuti, 2004:73).

Pengendalian terhadap material dimulai dari tahap penerimaan. Pada saat penerimaan dilakukan pengecekan terhadap kualitas dan kuantitas barang yang diterima. Tahap berikutnya adalah pada tahap penyimpanan. Barang yang telah diterima dengan baik kemudian disimpan digudang dengan sistem FIFO dan LIFO atau dengan sistem lainnya.

Sistem FIFO (*First in First Out*) adalah sistem dimana bahan baku yang pertama masuk untuk diolah langsung, sedangkan sistem LIFO (*Last In First Out*) yaitu suatu sistem dimana barang yang terakhir masuk untuk diproses terlebih dahulu. Untuk produk agribisnis sistem yang diterapkan adalah FIFO karena sifat produk agribisnis yang perishable (mudah rusak) (Henri, 2003:382).

Dengan pengawasan (pengendalian) bahan baku yang baik maka proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan efisien, sehingga dapat mencapai standar produksi dan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan.

A. Pengertian Bahan Baku

Bahan baku merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam proses produksi suatu pabrik. Tanpa adanya bahan baku proses produksi pada suatu perusahaan tidak akan dapat berjalan. Kekurangan bahan baku akan mengakibatkan berhentinya kegiatan perusahaan.

Menurut Winardi (2003:403) Bahan baku adalah bahan yang belum dikerjakan dan digunakan dalam proses selama bahan baku tersebut baik sifatnya maupun bentuknya belum berubah. Menurut Sinuraya (2000:9) bahan baku ataupun direct material merupakan bahan dasar yang dipakai dalam proses perusahaan yang merupakan bagian terbesar dalam pembentukan barang jadi.

Sedangkan menurut Assauri (2000:12) mengemukakan pengertian bahan baku adalah meliputi semua bahan yang dipergunakan dalam perusahaan pabrik, kecuali terhadap bahan-bahan yang secara fisik yang akan digabungkan dengan produk yang dihasilkan dalam perusahaan pabrik tersebut.

Adapun bahan baku yang dapat digunakan dalam proses produksi dapat dikelompokkan menjadi:

a. Bahan baku langsung (*Direct Material*)

Maksudnya semua bahan baku yang merupakan bagian dari berbagai barang jadi yang dihasilkan.

b. Bahan baku tidak langsung (*Indirect Material*)

Maksudnya bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang akan dihasilkan.

Setiap perusahaan yang menghasilkan produk pasti membutuhkan bahan baku. dapat dikatakan bahwa bahan baku sangat berperan dalam proses produksi dan harus dapat dikendalikan dengan baik guna menghindari kesalahan dalam pengadaannya.

Menurut Mulyadi (2005:275) Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan

manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor maupun dari pengolahan sendiri.

Untuk menjamin agar proses produksi dapat berjalan secara terus menerus maka diperlukan adanya persediaan bahan baku yang dikendalikan secara baik, karena dengan demikian perusahaan akan dapat memenuhi kebutuhan bahan baku untuk produksi sehingga nantinya mencapai target produksi. Dalam menentukan persediaan bahan baku (TBS) hal-hal yang perlu direncanakan adalah mengenai berapa jumlah yang harus tersedia, kualitas bahan baku yang dibutuhkan, dan harga bahan baku tersebut. Kurang baiknya pengendalian dalam mengatur persediaan bahan baku yang dibutuhkan dapat menimbulkan kerugian atau bahkan dapat mengakibatkan kegagalan perusahaan.

Pada dasarnya tujuan dari persediaan bahan baku (TBS) adalah untuk mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang mana dalam pelaksanaan dilakukan secara berturut-turut dan menerus dalam menghasilkan barang. Dengan demikian dapatlah dilakukan bahwa persediaan bahan baku itu mempunyai peranan yang tidak dapat diabaikan dalam usaha pengembangan perusahaan.

B. faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku

Menurut Reksohadiprojo (2002:132) beberapa faktor *ekstern* yang dapat mempengaruhi persediaan bahan baku meliputi:

1. Sumber bahan baku yang tersedia
Yaitu jumlah bahan baku yang tersedia dilokasi. Sumber bahan baku ini berfungsi untuk memenuhi proses produksi jika persediaan datangnya bahan baku berikutnya terlambat.
2. Pengangkutan (Transportasi)
Merupakan penghubung atau pembantu dalam mencapai tujuan pengolahan dan sumber ekonomi secara optimal. Beberapa hal yang erat hubungannya dengan masalah transportasi adalah:
 - a. Adanya muatan yang diangkut.
 - b. Tersedianya kendaraan sebagai alat angkut.
 - c. Sarana jalan untuk kendaraan.
3. Penyimpanan dan penggudangan
Gudang adalah merupakan suatu bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan suatu barang dagangan, baik itu bahan baku setengah jadi maupun barang jadi yang fungsinya menjamin dan menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam menerima, menyimpan serta mengeluarkan persediaan barang tersebut.
4. Cuaca dan Iklim
keadaan cuaca atau iklim suatu daerah juga mempengaruhi pada persediaan bahan baku.

Sedangkan menurut Ahyari (2002:169) ada beberapa faktor *interen* yang mempengaruhi persediaan bahan baku antara lain adalah :

1. Perkiraan pemakaian bahan baku
Yaitu Perusahaan terlebih dahulu membuat perkiraan beberapa bahan yang akan digunakan dalam suatu proses pada suatu periode.
2. Harga bahan baku
Harga bahan baku merupakan salah satu faktor penentu kebutuhan persediaan bahan yakni dasar penyusunan perhitungan beberapa besar dana perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam persediaan bahan baku.

3. Biaya-biaya persediaan
Yakni Biaya-biaya yang berhubungan dengan pengadaan bahan baku yang telah ditetapkan
4. Kebutuhan pembelian
Yaitu seberapa besar kebutuhan dan dana yang telah disediakan perusahaan.
5. Pemakaian kenyataannya
Yaitu berapa pemakaian bahan baku yang mendekati kenyataan pada periode mendatang berdasarkan tahun-tahun sebelumnya.
6. Waktu tunggu
Yaitu tenggang waktu yang dibutuhkan saat pemesanan bahan baku dan datangnya bahan baku yang dipesan.
7. Pengendalian bahan baku

Menganalisis adanya ketidak pastian bahan baku serta penilaian persediaan bahan baku, penggunaan bahan baku dalam perusahaan, penentuan jumlah pembelian serta frekuensi jumlah pembelian.

D. Pengertian Sumber Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan pencapaian kapasitas ataupun rencana produksi yang telah ditetapkan.

Menurut **Mulyadi (2000:295)** apa yang dimaksud dengan bahan baku adalah sebagai berikut:

Merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk.

Sedangkan menurut **Sinuraya (2000:9)** yang dimaksud dengan bahan baku adalah:

Bahan baku ataupun *direct material* merupakan bahan dasar yang dipakai dalam proses produksi perusahaan yang merupakan bagian terbesar dalam pembentukan barang jadi.

Untuk pengadaan bahan baku didalam perusahaan pada umumnya perusahaan yang bersangkutan akan mengadakan pemesanan atau pembelian kepada perusahaan-perusahaan lain (sebagai perusahaan pemasok bahan baku leveransir bahan), dari beberapa perusahaan pemasok, belum tentu semuanya dapat memenuhi persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan oleh perusahaan baik dari segi harga bahan baku, waktu pengiriman bahan baku serta dari sisi kualitas bahan baku yang dikirim.

Sehubungan dengan kegiatan seleksi sumber bahan baku ini, maka manajemen perusahaan melakukan seleksi ini dengan beberapa kriteria dasar yang yang disesuaikan dengan kepentingan perusahaan yang bersangkutan. Kriteria itu antara lain : tingkat kualitas bahan baku, harga beli bahan baku, pola pengiriman bahan baku, baik dari segi waktu maupun jumlah bahan baku yang dikirimkan serta kontinuitas pengiriman bahan baku dalam jangka panjang.

Menurut Ahyari (2002:265), pelaksanaan seleksi bahan baku dilakukan antara lain dengan cara :

- a. Pengalaman hubungan pada waktu yang lalu.
Beberapa perusahaan yang mempunyai perusahaan-perusahaan pemasok bahan baku, akan mempunyai pengalaman dengan pemasok bahan baku tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hubungan karakteristik para pemasok bahan baku antara lain adalah kualitas bahan baku yang

dikirim, besarnya persentase kerusakan bahan baku yang dikirim dan dalam penyimpanan keterlambatan pengiriman bahan baku, harga bahan baku yang ditawarkan, cara pembayaran bahan baku yang telah dikirimkan dan lain-lain.

b. Evaluasi Dengan Daftar pertanyaan

Beberapa perusahaan tertentu yang lain barang kali belum mempunyai pengalaman yang cukup dalam hal hubungannya dengan perusahaan pemasok bahan ini. Hal ini akan dijumpai didalam perusahaan yang baru dan perusahaan yang lama. Karena masing-masing perusahaan belum berpengalaman dalam mengetahui karakteristik serta pola dan kebiasaan pemasok bahan baku. Maka untuk dapat mengetahui tentang karakteristik, pola dan kebiasaan pemasok baru, atau pemasok lama pada perusahaan yang baru dan lama. Pada umumnya dengan menyusun evaluasi terhadap para pemasok yang ada, sehingga perusahaan yang bersangkutan akan dapat menyusun daftar urutan prioritas pemilihan para pemasok bahan baku dalam perusahaan.

Penelitian kualitas pemasok bahan baku Cara yang lain dapat dilaksanakan untuk mengetahui karakteristik masing-masing pemasok adalah dengan jalan mengadakan penelitian terhadap kualitas para perusahaan pemasok bahan baku yang ada. Dari penelitian yang dilaksanakan ini akan dapat diketahui masing-masing karakteristik, pola kebiasaan serta beberapa hal lain yang berhubungan dengan kegiatan pengiriman bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, misalnya pola pembayaran, pola pengiriman, cara penggantian atas bahan yang rusak dalam proses pengiriman, penyelesaian bahan yang rusak dalam proses penyimpanan dalam jangka waktu tertentu dan lain sebagainya.

E. Pengertian Pengangkutan (Transportasi)

Transportasi berarti mengangkut atau membawa sesuatu ke sebelah lain atau dari satu tempat lain.

Menurut Alma (2002:25) dari segi bisnis transportasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Menggerakkan bahan baku dari sumbernya ke daerah konsumen.
2. Mengirimkan barang setengah jadi ke pabrik.
3. mengangkut barang jadi ke gudang.
4. mengangkut barang dari pabrik utama ke cabang-cabang perusahaan.
5. menyebarkan barang dari gudang ke grosir, retailer, dan konsumen.

Transportasi berasal dari bahasa latin yaitu *transportare* yang mana *trans* berarti seberang atau seberang lain dan *portare* berarti membawa, jadi transportasi berarti mengangkut atau membawa sesuatu ke sebelah lain atau dari suatu tempat lain. Menurut beberapa definisi transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu ketempat lain (Salim, 2004:3).

Pengangkutan (transportasi) yaitu pemindahan barang atau manusia dari tempat asal ke tempat tujuan dengan menggunakan suatu alat dimana kegiatan diakhiri. Dengan demikian transportasi dapat diartikan sebagai usaha mengangkut atau membawa orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain (Muchtaruddin, 2004:3).

Sistem jaringan jalan perkebunan merupakan salah satu faktor penting untuk mengumpulkan dan mengangkut kelapa sawit ke pabrik. Selain itu, jaringan jalan yang baik bisa menjamin kelancaran pengangkutan pupuk dan bahan lainnya. Banyak pekerjaan di suatu areal atau blok tidak dapat dilaksanakan dengan lancar karena prasarana jalan atau jembatan tidak memadai, sehingga kegiatan operasional menjadi terhambat.

Manajemen transportasi mempunyai beberapa fungsi utama yaitu antara lain :

1. Menetapkan tarif dan mengadakan negosiasi tarif.
2. Menetapkan jalur dan seleksi pengangkutan.
3. Menevaluasi pengangkutan dan penetapan standar.
4. Prestasi yang harus dicapai oleh pengangkutan.
5. Pengaturan berbagai hal, mencakup keselamatan dan faktor yang berhubungan dengan transportasi, dan dampaknya terhadap operasi perusahaan dan praktek peraturan pemerintah.
6. Pengoperasian transportasi perusahaan
7. Bekerjasama dalam pengangkutan dan dalam pengembangan perubahan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas transportasi.
8. Mengadakan transportasi internasional.
9. Menganalisa biaya dan jasa transportasi (Muchtaruddin, 2004:9).

Jenis alat pengangkutan biasanya tergantung pada skala usaha, sarana dan prasarana jalan yang tersedia. Perkebunan berskala besar keberadaan truk berukuran besar sangat dibutuhkan. Sedangkan perkebunan yang berskala kecil cukup menggunakan mobil pick up yang dilengkapi dengan gerobak. Pengangkutan bahan baku tersebut semakin jauh dari daerah sumber bahan baku dengan lokasi pengolahan maka makin banyak resiko kerusakan yang timbul, dalam hal ini pengangkutan ditentukan oleh muatan yang diangkut. Menghindari resiko dalam perencanaan, membawa material, beberapa unsur yang perlu diperhatikan yaitu jenis produknya, darimana bahan baku diangkut, keadaan ruang yang cukup luas atau sempit, bentuk gudang dan adanya dana yang tersedia.

Dalam hal ini keadaan atau letak pabrik juga berpengaruh terhadap keadaan bahan baku yang akan diproses, dimana keadaan letak pabrik yang mendekati bahan mentah mempunyai keuntungan sebagai berikut :

- a. Terjaminnya arus bahan mentah.

- b. Tingkat kerusakan bahan mentah dapat diperkecil.
- c. Ongkos angkut barang lebih murah (Reksohadiprodjo, 2000:272).

Suatu pabrik seharusnya mendekati bahan baku apabila :

- a. Terdapat kemerosotan bobot yang besar dari bahan mentah sampai produk selesai.
- b. Harga bahan baku menjadi mahal, sehingga kerusakan bahan baku akan menyebabkan ongkos mahal.
- c. Ongkos bahan mentah dari tempat bahan mentah kelokasi pabrik sangat tinggi (Reksohadiprodjo, 2000:274).

F. Pengertian Cuaca dan Iklim

Keadaan cuaca sangat berpengaruh terhadap bahan baku produksi yang berasal dari pertanian/perkebunan, perikanan, dan kehutanan karena cuaca dapat memengaruhi jumlah produksi bahan baku yang dihasilkan suatu daerah.

Iklim atau cuaca juga sangat mempengaruhi dimana apabila ada musim penghujan maka sudah tentu mempengaruhi produksi kelapa sawit, karena hujan dapat menyebabkan kegagalan kematangan buah kelapa sawit (TBS). buah sawit yang terlalu banyak mengandung air mutunya akan menjadi kurang baik, selain itu juga mengalami kesulitan dalam hal pengangkutan atau system transportasinya. Untuk itu perusahaan harus dapat memanfaatkan pergantian musim ini sehingga kelancaran bahan baku akan dapat dipertahankan

Cuaca adalah keadaan suatu wilayah dalam suatu tempat dalam suatu periode tertentu. Berkenaan dengan itu bahwa faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam kebijaksanaan persediaan bahan antara lain (Syamsi, 2000:183).

- a. Daya tahan bahan baku yang bersangkutan.
- b. Biaya yang timbul akibat penyimpanan persediaan.

Sifat tersedianya bahan baku yang bersangkutan, apakah tersedia sepanjang tahun, tersedia musiman saja atau sangat langka.

G. Pengertian Faktor Harga

Didalam penetapan harga ada faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain :
(Marwan, Asri, 2004:79).

- 1. Sifat pasar yang dihadapi.
- 2. Sifat barang yang dijual.
- 3. Barang pengganti / substitusi.
- 4. Barang perlengkapan (komplementer).
- 5. Kebijakan promosi yang dijalankan.
- 6. Fasilitas distribusi yang dimiliki.

Dalam kebijaksanaan harga, manajemen harus menentukan harga dasar dari produksinya, kemudian menentukan kebijaksanaan menyangkut potongan harga, pembayaran ongkos kirim, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan harga. Sedangkan pengertian harga menurut william j. Stanton yaitu nilai yang disebutkan dalam rupiah dan sen atau medium moneter lainnya sebagai alat tukar (Stanton, 2002:308).

Harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang yang dimiliki oleh pihak lain (Nitisoemito, 2000:55).

Jadi harga suatu barang atau jasa merupakan faktor penentu bagi permintaan pasar, disamping itu jasa akan mempengaruhi posisi perusahaan dalam persaingan dan pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap keuntungan dan kelangsungan hidup perusahaan.

H. Pengendalian bahan baku

Setiap perusahaan yang menghasilkan produk pasti membutuhkan bahan baku, untuk menjamin agar proses produksi dapat berjalan secara terus menerus maka diperlukan adanya persediaan bahan baku yang dikendalikan secara baik.

Untuk perkebunan kelapa sawit suatu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa bahan baku kelapa sawit tidak tahan lama, karena komoditi ini tergolong pada komoditi yang sangat mudah rusak. Sehingga, bahan baku TBS bila mana tidak diproduksi dalam 24 jam sejak diambil dari batangnya akan menyebabkan mutu produk rusak dengan mempertimbangkan kelapa sawit yang mengandung kadar asam lemak bebas (ALB) yang tinggi. Dan bila mana hasil ini digabungkan dengan hasil bahan baku TBS lainnya yang tepat waktu maka hasil produksi keseluruhan menjadi rendah.

Jadi, dalam perusahaan perkebunan kelapa sawit salah satu pengendalian bahan baku yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode FIFO (First in First out) adalah system dimana bahan baku pertama masuk untuk diolah yang pertama atau langsung. System inilah yang paling tepat untuk perusahaan kelapa sawit.

Secara umum pengendalian juga dapat diartikan sebagai usaha untuk dapat mencegah kemungkinan penyimpangan dari rencana, instruksi, sarana, dan sebagainya yang telah ditetapkan. Sasaran dari pengendalian bahan baku adalah menjaga adanya tingkat persediaan dan perputaran yang optimum untuk operasi perusahaan guna mencapai laba yang maksimum.

Dengan pengendalian ini maka dapat diharapkan tersedianya bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan proses produksi sehingga produksi dapat berjalan dengan lancar.

Suatu dokumen bahan baku (*Bill of Material*) adalah suatu daftar yang menunjukkan tipe dan kuantitas bahan baku yang dipakai untuk membuat suatu unit produk jadi. (Susnaningsih, 2005:127).

Dari uraian-uraian tentang pengawasan atau pengendalian persediaan tersebut, menunjukkan bahwa fungsi pengawasan persediaan bahan baku ini sangat memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi yang mana pengendalian persediaan bahan baku mengatur persediaan guna menjamin terselenggaranya kegiatan produksi secara efektif dan efisien.

Adapun tindakan-tindakan atau langkah-langkah yang diambil dalam pengendalian bahan baku tersebut diantaranya adalah sebagai berikut **Ahyari (2000:192):**

- 1 Menentukan persediaan pengaman (*safety stock*)

2 Menentukan pesanan yang paling ekonomis (*EOQ*)

3 Menentukan reorderpoint (*ROP*)

Persediaan pengaman (*safety stock*) atau sering disebut sebagai persediaan besi (*iron stock*) adalah merupakan suatu persediaan yang dicadangkan sebagai pengaman dari kelangsungan proses produksi perusahaan.

Dalam menentukan pesanan ekonomis kita dapat menggunakan rumus *Economic Order Quantity (EOQ)*.

Sedangkan *economic order quantity (EOQ)* adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya minimal, atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal.

Untuk menentukan jumlah pemesanan yang ekonomis ini kita harus memperkecil biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya penyimpanan (*carrying cost*). Dengan demikian jelas bahwa kebijaksanaan pembelian bahan baku hal yang terpenting adalah terciptanya pembelian yang ekonomis sehingga kegiatan produksi berjalan dengan lancar.

Economical order quantity (EOQ) dapat diformulasikan sebagai berikut: (Cristina et, al, 2001:77).

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot S}{P \cdot I}}$$

R = Jumlah bahan baku yang akan dibeli dalam suatu jangka waktu tertentu

S = Biaya pemesanan

P = Harga perunit bahan baku

I = Biaya penyimpanan (persentase dari persediaan rata-rata)

Dalam penentuan atau penetaan *reorder point* haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan material selama tenggang waktu mendapatkan barang (*lead time*).
2. Berdasarkan uraian tentang perencanaan dan pengendalian bahan baku tersebut jelaslah bahwa fungsi perencanaan dan pengawasan sangat memegang peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan industri, dimana pengawasan dan perencanaan mengusahakan agar produksi dapat berjalan efisien serta sesuai dengan skedul yang ditetapkan. Sedangkan pengawasan persediaan mengatur besarnya persediaan bahan-bahan yang dapat menjamin kelancaran produksi dan kelangsungan produksi dengan biaya yang sekecil-kecilnya. Sumber bahan baku perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan minyak kelapa sawit dalam penyusunan perencanaan produksinya hendaknya mempertimbangkan sumber bahan baku yang merupakan salah satu faktor produksi terpenting dalam menunjang kelancaran proses produksi. Agar perencanaan produksi yang dibuat terlaksana dengan baik maka perlu diperhitungkan tentang perkembangan sumber bahan bakunya. Dalam kegiatan industri pengolahan minyak sawit di Indonesia cenderung setiap perusahaan mengadakan sumber bahan baku dengan membuat

perkebunan sendiri ataupun bekerja sama dengan rakyat melalui pola perkebunan inti rakyat (PIR) sehingga perlu diperhitungkan tentang perkembangan pertumbuhan pohon kelapa sawitnya.

3. Pengendalian bahan baku

Dalam industri pengolahan kelapa sawit ini tidak ada persediaan dalam gudang sehingga persediaan bahan bakunya berada didekat lokasi pabrik, sehingga pengendalian bahan bakunya adalah dengan melakukan perawatan kebun kelapa sawit yang dimiliki perusahaan agar pertumbuhan kelapa sawit menjadi subur dan mampu menghasilkan bahan baku dalam jumlah relative besar. Kemudian pengendalian bahan baku disini juga menyangkut system transportasi yakni menjaga agar arus pengangkutan bahan baku ke pabrik dapat berjalan dengan cepat sehingga tidak terjadi hambatan yang dapat mempengaruhi kualitas dari bahan baku yang akan digunakan

Pengawasan merupakan sebagai proses untuk menjamin tujuan organisasi dan manajemen tercapai dengan cara membuat kegiatan sesuai yang direncanakan (Handoko, 2000:359) : Menurut Handoko (2000:361) tahap-tahap dalam proses pengawasan yaitu :

1. Penerapan standar pelaksanaan
2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata
4. Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan.
5. Pengambilan resiko.

Menurut Scermerhom mendefinisikan pengawasan sebagai proses dalam penetapan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut, dan menekankan fungsi pengawasan pada penetapan standar kinerja dan tindakan yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian kinerja yang telah ditetapkan (Erni, 2005:317).

Sedangkan pengawasan adalah mencakup upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan dan prinsip yang dianut. Juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan agar dapat dihindari kejadian-kejadian dikemudian hari (Syafri, 2004:12).

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Siagian, 2005:258).

Pengawasan adalah aktivitas untuk menjamin perencanaan dilaksanakan berdasarkan dengan standar. Dalam kegiatan pengawasan biasanya terdapat kegiatan perkembangan standar dan pelaksanaan, pengukuran pekerjaan, penilaian dan pengambilan keputusan (Komaruddin, 2000:79).

Menurut Swastha (2000 : 122) syarat-syarat pengawasan yang baik yaitu :

1. Pengawasan harus mendukung sifat dan kebutuhan kegiatan.
2. Pengawasan harus melaporkan setiap penyimpangan yang terjadi
3. Pengawasan harus mempunyai pandangan kedepan.

4. Pengawasan harus obyektif
5. Pengawasan harus luwes
6. Pengawasan harus serasi dengan pola organisasi
7. Pengawasan harus ekonomis.
8. Pengawasan harus mudah dimengerti.
9. Pengawasan harus diikuti dengan kebaikan.

Menurut Riyanto (2001:74) keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari sistem pengawasan persediaan adalah :

1. Dapat terselenggaranya pengadaan dan penyimpanan persediaan bahan baku yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan pabrik baik dalam jumlah kualitas maupun mutu.
2. Dapat dikurangnya penanaman modal dalam bahan-bahan sampai batas minimum
3. Terjaminnya barang-barang yang diterima sesuai dengan spesifikasi yang dibuat pada purchase order.
4. Dilindungi semua bahan-bahan (dengan cara penyimpanan yang semestinya).
5. Dapat dilindunginya bagian produksi dengan bahan-bahan yang dibutuhkan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan, serta mencegah penyalahgunaan dan penyelewengan.
6. Tersedianya pencacatan persediaan yang menunjukkan penemuan, pengeluaran, serta jumlah jenis barang yang ada dalam gudang.

Dari keterangan diatas dapatlah disimpulkan bahwa pengawasan persediaan yang baik dan efektif akan dapat menjamin suatu servis yang baik kepada pelanggan dengan kelancaran produksi, dan meningkatkan efisiensi perusahaan dengan investasi yang seminimum mungkin dalam bentuk bahan baku karena faktor-faktor yang dapat yang mempengaruhi kualitas bahan baku adalah pengaturan persediaan.

Menurut Assauri (2004:176) untuk dapat mengukur tersedianya suatu tingkat persediaan yang optimum yang dapat memenuhi kebutuhan bahan-bahan dalam

jumlah, mutu dan waktu yang tepat serta jumlah biaya yang rendah seperti yang diharapkan, maka diperlukan suatu sistem pengawasan persediaan yang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Terdapatnya gudang yang cukup luas dan teratur dengan pengaturan tempat bahan/barang yang tetap dan identifikasi bahan/barang tertentu.
- b. Sentralisasi kekuasaan dan tanggung jawab pada satu orang yang dapat dipercaya, terutama penjaga gudang.
- c. Suatu sistem pencacatan dan pemeriksaan atas penerimaan barang/bahan.
- d. Pengawasan mutlak atas pengeluaran bahan/barang.
- e. Pencacatan yang cukup teliti yang menunjukkan jumlah yang dipesan, dibagikan/dikeluarkan dan yang tersedia dalam gudang.
- f. Pemeriksaan fisik bahan/barang yang ada dalam persediaan secara langsung.
- g. Perencanaan untuk menggantikan barang yang telah dikeluarkan, barang yang telah lama dalam gudang, dan barang yang sudah usang dan ketinggalan zaman.
- h. Pengecekan untuk menjamin dapat efektifnya kegiatan rutin.

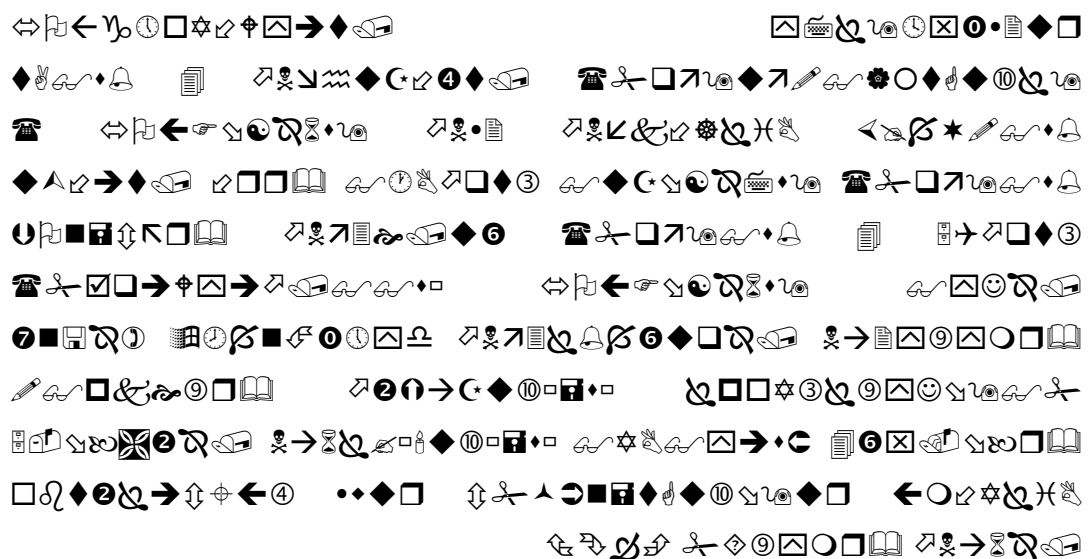
Menurut Assauri (2004:178) tugas-tugas pengawasan persediaan yaitu :

1. menentukan jenis dan jumlah bahan baku yang harus dibeli sebagai persediaan.
2. Menentukan kapan pesanan dilakukan
3. Meminta bagian pembelian untuk membeli bahan baku yang ditentukan sebagai persediaan.
4. Memeriksa apakah bahan baku yang diterima sesuai dengan jumlah dan spesifikasi barang yang dipesan jika sesuai lalu menyimpan dan memelihara barang tersebut sebagai persediaan digudang.
5. Mengadakan pengecekan barang mana yang cepat habis dan mana barang yang lambat habis.

I. Pandangan Islam Tentang Persediaan Bahan Baku

Menurut pandangan Islam sehubungan dengan kegiatan persediaan bahan baku maka hendaklah dilakukan seleksi sumber bahan baku ini, maka manajemen perusahaan mestinya melakukan seleksi ini dengan beberapa kriteria dasar yang

disesuaikan dengan kepentingan perusahaan yang bersangkutan. Kriteria itu antara lain : tingkat kualitas bahan baku, harga beli bahan baku hal ini diterangkan ayat Alqur'an (Surat Al-Kahfi Ayat 19)



Artinya :

Dan demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka: Sudah berapa lamakah kamu berada (disini?). Mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari". Berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorang pun (QS. AL-Kahfi, Ayat 19).

Dalam surat lain dapat diterangkan bahwa dalam mendapatkan persediaan bahan baku hendaklah jangan saling aniaya. Hal ini sesuai dengan ayat Alqur'an (Surat An-Nisa, Ayat 29)



Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu [287]; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS. An-Nisa, Ayat 29).

K. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan posisi yang dapat diuji secara empiris (Indriantoro, 2000:53).

Dalam penelitian tentang Faktor-faktor yang diduga Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku Tandan Buah Segar Pada Pabrik Kelapa Sawit PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut maka dapat dikemukakan dalam bentuk hipotesisnya sebagai berikut :

- H₁ : Faktor Sumber Bahan Baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik Kelapa Sawit PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut.
- H₂ : Faktor Pengangkutan (Transportasi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik Kelapa Sawit PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut.
- H₃ : Faktor Cuaca dan Iklim mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik Kelapa Sawit PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut.
- H₄ : Faktor Harga Bahan Baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik Kelapa Sawit PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut.
- H₅ : faktor pengendalian bahan baku mempunyai pengaruh signifikan terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik Kelapa Sawit PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut.
- H₆ : Faktor Sumber Bahan Baku, Pengangkutan (transportasi), Cuaca dan Iklim, Harga Bahan Baku serta pengendalian bahan baku secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik Kelapa Sawit PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah PKS PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut yang terletak di Kecamatan Tualang Perawang Kabupaten Siak Propinsi Riau. Pertimbangan penulis dalam memilih perusahaan ini karena melihat sumber bahan baku perusahaan yang kurang memadai, pengangkutan/transportasi kurang lancar, cuaca dan iklim kurang stabil, harga bahan baku yang berfluktuasi dan pengendalian bahan baku yang kurang efektif, serta realisasi persediaannya tidak tercapai dari rencana realisasi yang ditargetkan sehingga berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang penulis perlukan dalam melakukan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok data yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu terdiri dari Persediaan Bahan Baku, Sumber bahan baku, Transportasi, Cuaca dan Iklim, Harga Bahan Baku serta pengendalian bahan baku.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang penulis peroleh dari perusahaan dalam bentuk gambar-gambar, laporan-laporan serta tabel-tabel dan catatan-catatan mengenai atau yang berhubungan dengan perusahaan tersebut, antara lain:

1. Target dan realisasi pengadaan persediaan bahan baku minyak kelapa sawit pada PKS PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut
2. Jumlah karyawan PKS PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut
3. Struktur organisasi perusahaan
4. Aktivitas perusahaan

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003:72).

Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi.

- | | |
|--|------------|
| 1. Karyawan Timbangan | : 4 Orang |
| 2. Karyawan Sortasi | : 10 Orang |
| 3. Karyawan Teknik dan Proses Produksi | : 48 Orang |

Jadi, jumlah karyawan produksi yang di jadikan sampel adalah 62 Orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono, 2003:73). Berdasarkan pendapat Arikunto (2002:112) apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya. Dengan demikian, maka sampel dari penelitian ini sebanyak 62 karyawan PKS PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview

Yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah).

2. Kuesioner

Yaitu Mengajukan daftar pertanyaan kepada pihak Perusahaan guna mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (Nursalim, 2005:113).

E. Kerangka Konseptual

Pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya pengadaan persediaan bahan baku disebabkan oleh beberapa faktor yaitu Sumber bahan baku yang kurang memadai, pengangkutan/ transportasi kurang lancar, cuaca dan iklim yang kurang stabil, harga bahan baku yang selalu mengalami fluktuasi serta pengendalian bahan baku yang kurang efektif.

Menurut Ahyari, (2002:169) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku tersebut antara lain :

1. Sumber bahan baku yang tersedia

Yaitu jumlah bahan baku yang tersedia dilokasi. Sumber bahan baku ini berfungsi untuk memenuhi proses produksi jika persediaan datangnya bahan baku berikutnya terlambat.

2. Pengangkutan (Transportasi)

Merupakan penghubung atau pembantu dalam mencapai tujuan pengolahan dan sumber ekonomi secara optimal. Beberapa hal yang erat hubungannya dengan masalah transportasi adalah:

- a. Adanya muatan yang diangkut.
- b. Tersedianya kendaraan sebagai alat angkut.

c. Sarana jalan untuk kendaraan.

3. Cuaca dan Iklim

keadaan cuaca atau iklim suatu daerah juga mempengaruhi pada persediaan bahan baku.

4. Harga bahan baku

Harga bahan baku merupakan salah satu faktor penentu kebutuhan persediaan bahan yakni dasar penyusunan perhitungan beberapa besar dana perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam persediaan bahan baku.

5. Pengendalian bahan baku

Dengan adanya pengendalian diharapkan dapat tersedianya bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan proses produksi sehingga produksi dapat berjalan dengan lancar. Persediaan bahan baku perlu dikendalikan dan diawasi melalui fungsi pengendalian dan pengawasan agar pengelolaanya dapat berjalan efektif dan efisien yang berarti bahwa tercapinya suatu tingkat persediaan yang ekonomis.

F. Variabel Penelitian

Mudrajad, (2003:123), menyatakan bahwa variabel adalah suatu yang dapat membedakan nilai atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama untuk objek yang sama. Konsep dapat

diubah menjadi variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependent dan variabel independent

1. Variabel Dependent adalah tipe variabel yang dijelaskan / dipengaruhi oleh variabel yang lain (Indriantoro, 2000:63).

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah : Persediaan Bahan Baku.

2. Variabel Independent adalah tipe variabel yang menjelaskan / mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro, 2000:63).

Variabel Independent dalam penelitian ini adalah :

- a. Sumber Bahan Baku
- b. Transportasi
- c. Cuaca Dan Iklim
- d. Harga Bahan Baku
- e. Pengendalian Bahan Baku

Konsep operasional dan indikator variabel penelitiannya sebagai berikut :

- a. Persediaan Bahan Baku

Menurut (Assauri, 2004:170) Persediaan adalah merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinue diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali.

b. Sumber Bahan Baku

Yaitu jumlah bahan baku yang tersedia dilokasi sumber bahan baku, untuk memenuhi proses produksi jika persediaan datangnya bahan baku berikutnya terlambat (Reksohadiprojo, 2000: 56).

c. Transportasi

Transportasi/pengangkutan adalah pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ketempat tujuan, proses pengangkutan merupakan dari tempat asal, dari mana kegiatan angkutan dimulai, ketempat tujuan dan kemana angkutan diakhiri. Pengangkutan salah satu perkembangan, peranan pengangkutan sungguh sangat penting untuk menghubungkan daerah sumber bahan baku, daerah produksi, pemasaran, dan daerah pemukiman sebagai tempat konsumen (Nasution, 2003: 7). Pengangkutan merupakan penghubung atau pembantu dalam pencapaian pengalokasian sumber ekonomi secara optimum. Betapa hal yang erat kaitannya dengan masalah transportasi ini adalah :

1. Adanya muatan yang diangkut
2. Tersedia kendaraan sebagai alat angkut

3. Adanya sarana jalan untuk kendaraan.

d. Cuaca dan Iklim

Cuaca adalah keadaan suatu wilayah dalam suatu tempat dalam suatu periode tertentu (Syamsi, 2000:183).

e. Harga Bahan Baku

Harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang yang dimiliki kepada pihak lain (Nitisoemito, 2000:55).

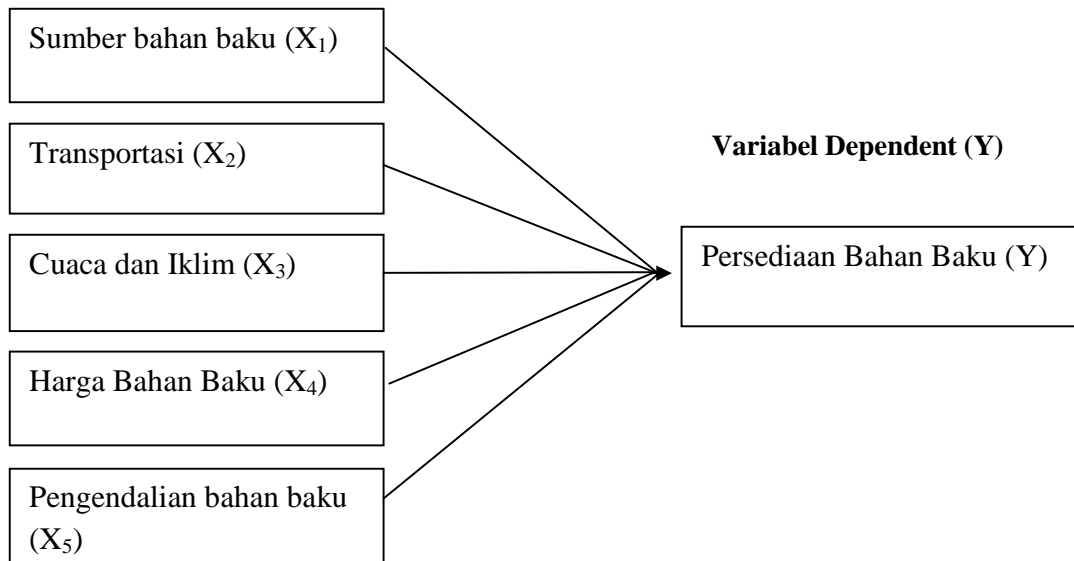
f. Pengendalian Bahan Baku

Usaha untuk dapat mencegah kemungkinan penyimpangan dari rencana, instruksi, sarana, dan sebagainya yang telah ditetapkan (Ahyari, 2002:53).

G. Model Penelitian

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian, dapat dilihat pada gambar bagan konseptual berikut ini :

Gambar III. 1 : Kerangka Konseptual Penelitian
Variabel Independent (X)



Dari Gambar III.1 bagan diatas dapat dijelaskan bahwa sumber bahan baku (X₁) mempengaruhi persediaan bahan baku, transportasi (X₂) mempengaruhi persediaan bahan baku, cuaca dan iklim (X₃) mempengaruhi persediaan bahan baku, harga bahan baku (X₄) mempengaruhi persediaan bahan baku, pengendalian bahan baku (X₅) juga mempengaruhi persediaan bahan baku .

H. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu cara menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan persamaan rumus matematis dan menghubungkannya dengan teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan. Untuk menganalisis jawaban kuesioner dari

responden, diberi nilai dengan menggunakan ketentuan *skala Likert* (Ghozali, 2007) sebagai berikut:

A = Bobot Nilai = 5 (Sangat Setuju)

B = Bobot Nilai = 4 (Setuju)

C = Bobot Nilai = 3 (Ragu-ragu)

D = Bobot Nilai = 2 (Kurang Setuju)

E = Bobot Nilai = 1 (Tidak Setuju)

Selain itu, peneliti juga menggunakan tiga cara dalam penganalisaan data yang antara lain yaitu kualitas data (Validitas dan Reabilitas), Uji Normalitas Data, Uji asumsi Klasik (Miltikolinearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas) dan Uji hipotesis (Regresi Linear Berganda) yang artinya sebagai berikut:

1. Kualitas Data

a. Validitas

Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu data dapat yang diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode validitas yaitu melakukan korelasi antara masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

b. Reabilitas

Metode yang dipakai dalam mendeteksi reabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $>0,60$.

2. Uji Normalitas Data

Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi data yang tidak normal, maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid. Alat diagnostic yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah *normal probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul-betul terbebas dari adanya gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan gejala heterokedastisitas, perlu dilakukan pengujian yang disebut dengan uji asumsi klasik.

a. Multikolinearitas

Untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika ada, berarti terdapat multikolinearitas. Sedangkan model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya gangguan multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inlator Factor (VIF)*. Untuk melihat adanya multikolinearitas dirumuskan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{Tolerance}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Asumsi multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika nilai tolerance diatas 0,10.

b. Autokorelasi

Metode yang dipakai dalam mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan cara Durbin-Waston (DW Test). Metode ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel lagi antara variabel independent. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dengan mendeteksi besaran Durbin Watson dimana:

Jika angka D-W dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.

Jika angka D-W diantara -2, sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Jika angka D-W diatas+2, berarti ada autokorelasi negatif.

c. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada hendaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

I. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F). Dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel variabel dependen. Analisis uji F dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2)(n - k)}$$

Untuk menentukan nilai F tabel , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah obsevasi, k adalah jumlah variabel termasuk intercept, dengan kriteria uji yang digunakan adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P\ Value < \alpha$ dikatakan signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P\ Value > \alpha$ dikatakan tidak signifikan karena H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independent yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t atau dengan menggunakan rumus P_{value} . Dalam uji t dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Rumus : } t_{hitung} = \frac{bi}{sebi}$$

Keterangan :

T_{hitung} = t hasil perhitungan

b_i = Koefisien regresi

$Se\ b_i$ = Standar error

Untuk menentukan nilai t-statistik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan t hitung $> t$ tabel ($\alpha, n-k-1$), maka H_0 ditolak dan jika t hitung $< t$ tabel ($\alpha, n-k-1$), maka H_0 diterima.

3. Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independent. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependent.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independent yang paling berpengaruh terhadap variabel dependent dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independent yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah independent yang paling berpengaruh terhadap variabel dependent.

J. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif data yang diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan kepada karyawan yang langsung dijadikan

sampel. Selanjutnya data yang diperoleh ditabulasikan untuk lakukan analisa secara kuantitatif, dengan menggunakan regresi linear berganda, dengan rumus :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan :

Y : Persediaan Bahan Baku

a : Konstanta

X₁ : Sumber Bahan Baku

X₂ : Transportasi (Pengangkutan)

X₃ : Cuaca Dan Iklim

X₄ : Harga Bahan Baku

X₅ : Pengendalian Bahan Baku

e : Error

b₁-b₅ : Koefisien Regresi Parsial

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Bahan baku yang diperoleh berasal dari penanaman yang dilaksanakan oleh pihak perusahaan. PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut berlokasi di Desa Sei Lukut Kecamatan Tualang Perawang Kabupaten Siak Provinsi Riau dengan memiliki luas areal yang sudah berproduksi adalah 4.672,80 Ha yang terbagi atas 7 afdeling yang didirikan pada tanggal 5 Agustus 1992.

Perusahaan mempunyai kantor pusat di Jakarta, salah satu kantor cabangnya di jalan Ahmad Yani No 116 Pekanbaru. Selain di Propinsi Riau PT. Surya Intisari Raya Perkebunan Sei Lukut juga memiliki kantor cabang dan usaha perkebunan kelapa sawit yaitu di Propinsi Jawa Barat dan Sumatera Utara.

B. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan yang beroperasi baik perusahaan negara maupun perusahaan swasta haruslah mempunyai struktur organisasi karena dengan adanya struktur organisasi, setiap personil yang ditugaskan pada jabatan yang dipegangnya

mengetahui tugas dari tanggung jawabnya serta kepada siapa ia harus melimpahkan wewenangnya agar pekerjaan tersebut lebih mudah dilaksanakan.

Organisasi adalah suatu kerangka hubungan kerja antara individu yang bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Struktur organisasi yang baik adalah dengan pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab yang jelas sehingga dengan sarana dan modal yang tersedia dapat memberikan hasil yang gemilang.

Dalam mengorganisir suatu kegiatan, langkah pertama adalah menetapkan pekerjaan-pekerjaan apa yang harus dikerjakan agar dapat merealisasikan apa yang menjadi tujuan perusahaan. Pola yang ditetapkan ini disusun dalam bentuk suatu organisasi perusahaan yang merupakan alat untuk membantu pihak manajemen dalam upaya merealisasikan tujuan perusahaan. Struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan belum tentu baik untuk perusahaan yang lain, perbedaan struktur organisasi diantara berbagai perusahaan disebabkan oleh berbagai hal seperti jenis, luas perusahaan, banyaknya cabang-cabang dan lain-lain.

Dengan penyusunan organisasi yang baik maka akan jelas pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing organisasi yang ada di PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut dalam menjalankan usahanya membagi tugas dalam bentuk pembagian Afdeling dimana setiap Afdeling mempunyai tanggung jawab terhadap batasan areal kebun yang telah ditetapkan.

PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut ini terbagi atas 7 Afdeling yaitu : Afdeling I, Afdeling II, Afdeling III, Afdeling IV, Afdeling V, Afdeling VI dan Afdeling VII. Masing-masing Afdeling dipimpin oleh seorang Asisten Afdeling, dimana setiap asisten akan membawahi seorang Mandor I, yang berarti dalam proyek terdapat 7 Asisten Afdeling dan 7 Mandor. Tujuh Afdeling ini dikepalai oleh Manager Afdeling, dan General Manager membawahi Manager Afdeling dan Manager Umum, yang mana Manajer umum membawahi Kepala Tata Usaha, kemudian Asisten Teknik yang setara dengan kepala Pers dan Umum sedangkan kepala Keamanan juga berada dibawah pimpinan Manager Umum.

Adapun fungsi-fungsi wewenang dan tanggung jawab dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

1. General Manajer

Sebagai puncak pimpinan, maka bertanggung jawab sepenuhnya atas kelancaran operasional perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang, dalam tugasnya ini membagi tugasnya mencakup tugas intern dan ekstern, untuk tugas intern dilaksanakan langsung oleh Direktur namun untuk tugas ekstern dibantu oleh kuasa direksi, disamping itu direksi mempunyai fungsi :

- a. Menentukan kebijakan umum perusahaan dalam rangka peningkatan kemampuan perusahaan dalam memproduksi.

- b. Mendelegasikan wewenang kepada masing-masing kegiatan dalam mencapai tujuan perusahaan.
- c. Menerima laporan pertanggung jawaban dari masing-masing kepala bagian.
- d. Memberikan kepuasan terhadap hal-hal yang berkenaan dengan aktivitas perusahaan.

2. Manajer Umum

Adalah pimpinan proyek yang bertanggungjawab kepada General Manajer dan membawahi Manajer Afdeling, tugasnya adalah :

- a. Menjalankan kebijaksanaan General Manajer / Perusahaan dibidang teknik kultural dan eksploitasi produksi yang menunjang tercapainya standar pertanaman dengan yang prima dan efesiensi guna menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan.
- b. Menjalankan kebijaksanaan General Manajer dalam manajemen tanaman/pabrik.
- c. Menyusun program kerja tahunan kebun/pabrik berdasarkan keadaan kebun/pabrik dan norma-norma yang berlaku.
- d. Memelihara hubungan baik dengan pejabat maupun instansi dan masyarakat sekitar lokasi perkebunan/pabrik.

3. Kepala Tata Usaha

Dilihat dari struktur organisasi yang ada Kepala Tata Usaha berkedudukan langsung dibawah Manajer Umum yang berarti dia langsung bertanggung jawab kepada Manajer Umum. Tugas dari Kepala Tata Usaha ini adalah :

- a. Mengatur, memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan pelaksanaan pekerja dibidangnya.
- b. Mengumpulkan semua anggaran fisik bagian Afdeling, mengelola dan menyusunnya kedalam anggaran perusahaan baik anggaran tahunan maupun bulanan.
- c. Mengatur pembagian kerja dan melengkapi peralatan kerja secara teratur dan terpadu.

Membina hubungan kerja sama dengan Afdeling secara teratur dan terpadu dalam memperlancar kegiatan administrasi perusahaan secara keseluruhan.

4. Manajer Afdeling

Manajer Afdeling membawahi asisten tanaman/afdeling yang bertanggungjawab langsung kepada Manajer Umum, tugas asisten kepala adalah :

- a. Membantu Manajer Umum dalam mengelola dan mengembangkan perkebunan serta mengawasi setiap pelaksanaan pekerjaan di afdeling-afdeling.

- b. Melakukan pelaporan hasil pengawasan atau pekerjaan langsung kepada Manajer Umum. Mengkoordinir pembuatan program kerja bulanan di Afdeling.
- c. Sebagai wakil Manajer Umum untuk berhubungan dengan pihak luar apabila Manajer Umum berhalangan untuk hadir.

5. Assistent Afdeling/ Tanaman

Assisten Afdeling atau tanaman mengepalai satu unit Afdeling dan membawahi mandor. Tugas dari assstent afdeling adalah :

- a. Mengatur dan mengawasi pelaksana pekerja di Afdelingnya.
- b. Melakukan pelaporan hasil pengawasan pekerja Afdelingnya kepada Assisten kepala..
- c. Membuat program kerja kebun dan anggaran biaya serta membuat daftar upah, daftar premi karyawan afdeling.
- d. Kemasyarakatan.

7. Assisten Teknik

Assisten Teknik terbagi 2, yaitu Assisten Teknik Pabrik dan Assisten Teknik Umum. Assisten Teknik Pabrik bertugas menangani instalasi pabrik (segala kegiatan pabrik) dan kolom limbah. Sedangkan Assisten Teknik Umum bertugas menangani kegiatan teknik diluar pabrik, seperti jalan, jembatan dan jaringan listrik.

8. Mandor

Para mandor berkewajiban untuk hal-hal:

- a. Mencatat kehadiran karyawan pada buku mandor.
- b. Merencanakan dan membagi pekerjaan kepada karyawan.
- c. Mengisi buku mandor setiap hari kerja sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- d. Memonitor atau mengawasi kegiatan/pekerjaan karyawan sesuai dengan pembagian pekerjaan/jenis pekerjaan.
- e. Membuat laporan atas hasil pekerjaan kepada asisten setiap hari
- f. Bertanggung jawab kepada asisten/asisten kepala

9. Kerani

Para kerani berkewajiban untuk melaksanakan :

- a. Membuat atau menyusun rencana anggaran belanja bulanan (RAB-B) fisik.
- b. Membuat atau menyusun rencana kerja harian (Master Ship).
- c. Meneliti buku mandor dan memindahkan hari kerja karyawan ke buku asisten.
- d. Membuat daftar kumpulan laporan kerja harian.
- e. Membuat daftar upah karyawan.
- f. Membuat laporan mingguan.
- g. Membuat laporan bulanan.
- h. Bertanggung jawab kepada asisten.

10. Karyawan Keamanan

Bertugas menjaga keamanan dan alat-alat pabrik dalam pengolahan bahan baku.

11. karyawan

Para pekerja yang langsung terjun kelapangan, dari mulai penanaman pohon sawit, perawatan, pengangkutan ke dalam tempat pemasakan serta sampai pengiriman hasil produksi ke suplayer.

C. Aktivitas Perusahaan

Seperti yang telah diketahui bahwa organisasi adalah merupakan suatu wadah dari manajemen, sedangkan manajemen merupakan aktivitas yang dijalankan oleh seorang pimpinan untuk membuat semua bawahan melakukan segala sesuatu yang harus mereka laksanakan, baik secara perorangan maupun kerja sama untuk mencapai tujuan usaha yang dipimpinnya dan menjadi tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Untuk mendukung aktivitas perusahaan tersebut diatas, diperlukan sumber daya manusia untuk menduduki jabatan yang ada dalam perusahaan.

Status jabatan atau kepegawaian yang berlaku diperusahaan PKS PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut tunduk pada peraturan Menteri Pertanian.

Dalam struktur organisasi dan pembagian tugas yang terdapat di PKS PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut dapat kita lihat adanya suatu pembagian tugas mulai dari pucuk pimpinan sampai apda satuan organisasi yang terbawah. Keadaan ini

membutuhkan orang-orang yang benar menjalankan fungsi manajemen dan mempunyai pengalaman yang luas dalam bidangnya masing-masing.

Dengan adanya pengelompokan tugas masing-masing satuan organisasi dengan dilengkapi perincian tugas yang jelas, maka pimpinanlah yang sangat menentukan akan pencapaian tujuan perusahaan tersebut.

Aktivitas PKS PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut ini adalah melaksanakan proses produksi minyak kelapa sawit (CPO) dan Inti Sawit (Kernel) yang bahannya berasal dari Tandan Buah Segar (TBS) yang berasal dari lahan Perkebunan milik PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut itu sendiri. Dalam melaksanakan kegiatan produksi ini pihak perusahaan berupaya meningkatkan rencana produksi setiap tahunnya, sesuai dengan perkembangan produksi lahan perkebunan kelapa sawit yang ditanam untuk produksi minyak tersebut.

Proses pengolahan buah kelapa sawit mulai dari masuknya Tandan Buah Segar (TBS) kedalam *loading ramp* (Lori tempat memuat TBS), kemudian dibawa keunit *strellizer* (Stasiun perebusan), selanjutnya setelah TBS direbuskan atau disterilkan lalu dikirim ke stasiun penebah (*Thresher*). Disini brondolan TBS dipisahkan dengan tangkai, setelah dipisahkan kemudian dari proses ke stasiun pelumatan (*Digester*), pada unit pengolahan ini buah yang telah dilumatkan di stasiun pelumatan (*Diester*) diposes dengan tekanan udara/uap atau disuling.

Dari unit pressing ini akan dihasilkan dua macam produk, yang pertama minyak yang bercampur dengan sampah atau lumpur kelapa sawit yang kemudian dikirim ke unit-unit klarifikasi (Stasiun pemurnian minyak kelapa sawit). Dari sini hasil yang berupa CPO (minyak sawit) dikirim tangki timbun (*Storage tank*) dan lumpur akibat sisa pemurnian minyak dikirim ke bak lumpur yang akhirnya akan dimasukkan kedalam stasiun pengolahan limbah pabrik. Hasil yang kedua berupa biji dan ampas (sisa-sisa daging buah) dari buah kelapa sawit diteruskan ke stasiun-stasiun pengolahan biji, barulah didapatkan kernel (Inti Sawit). Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses produksi pengolahan buah kelapa sawit dapat dilihat pada lampiran 2.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa sampel penelitian yaitu karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi. Sedangkan kuesioner yang disebarkan kemasing-masing bagian adalah sebanyak 62 buah kuesioner. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali 62 buah yang artinya semua kuesioner yang disebarkan kembali dengan persentase 100%. Semua kuesioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah.

Tabel V.1 Data Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Pria	56	93,33%
Wanita	6	6,67%
Tingkat Pendidikan		
SARJANA	7	11,30%
SMA/SMK	38	61,30%
SMP	17	27,40%

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel V.1 dapat dilihat bahwa persentase data demogaraifi responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh pria yaitu 93,33% dan wanita 6,67%, sedangkan tingkat pendidikan responden adalah SARJANA dengan persentase 11,30% SMA/SMK dengan persentase 61,30%, dan SMP dengan persentase 27,40%.

Analisa data dilakukan terhadap 62 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel V.2 dibawah ini :

Tabel V.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Snbr bhnbk	62	18	30	24.13	3.165
Transport	62	17	30	22.73	3.627
Cuaca	62	14	30	22.05	4.115
Harga	62	15	30	24.73	3.199
Pengendalian	62	14	30	23.50	3.692
Persediaan	62	13	30	22.58	4.002
Valid N (Listwise)	62				

Sumber : Data Olahan SPSS

Dalam Tabel V.2 terlihat bahwa variabel sumber bahan baku mempunyai nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 30, dan nilai rata-rata sebesar 24,13. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 24,13, maka responden tersebut memiliki pemahaman akan sumber bahan baku yang lebih tinggi.

Variabel transportasi memiliki nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 30, dan nilai rata-rata sebesar 22,73. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 22,73, maka responden tersebut memiliki pemahaman tentang transportasi yang lebih tinggi.

Variabel cuaca mempunyai nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 30, dan nilai rata-rata sebesar 22,05. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 22,05, maka responden tersebut memiliki pemahaman akan cuaca yang lebih tinggi.

Variabel harga bahan baku mempunyai nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 30, dan nilai rata-rata sebesar 24,73. Nilai tersebut merupakan nilai yang tertinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 24,73, maka responden tersebut memiliki pemahaman akan harga bahan baku yang lebih tinggi.

Variabel pengendalian memiliki minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 30, dan nilai rata-rata sebesar 23,50. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 23,50, maka responden tersebut memiliki pemahaman tentang transportasi yang lebih tinggi.

Variabel persediaan mempunyai nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 30, dan nilai rata-rata sebesar 22,58. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 22,58, maka responden tersebut memiliki pemahaman akan persediaan yang lebih tinggi.

B. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas data yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik reliability analysis dengan nilai korelasi di atas 0,30.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar: (a) <0,6 tidak reliabel, (b) 0,6-0,7 *acceptable*, (c) 0,7-0,8 baik, dan (d) >0,8 sangat baik (Sekaran, 2000:171).

Tabel V.3: Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Sumber Bahan Baku (X1)

Item Pertanyaan	Nilai r Hasil dan <i>Croanbach's</i> <i>Alpha</i>	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X1.1 Luas areal perkebunan	0,700	Valid	Dipertahankan
X1.2 TBS yang berasal dr perkebunan	0,804	Valid	Dipertahankan
X1.3 Umur perkebunan kelapa sawit	0,769	Valid	Dipertahankan
X1.4 Semakin tua umur perkebunan	0,639	Valid	Dipertahankan
X1.5 Lokasi sumber bahan baku	0,544	Valid	Dipertahankan
X1.6 Para karyawan pemanen	0.378	Valid	Dipertahankan
Reliabilitas Variabel X1	0,714	Reliabel	6 item

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel V.3 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas X1.1 sebesar 0.700, X1.2 sebesar 0.804, X1.3 sebesar 0,769, X1.4 sebesar 0,639, X1.5 sebesar 0,544, X1.6 sebesar 0,378. Hasil uji validitas menunjukkan nilai terendah yaitu 0.378, artinya semua item variabel di atas

0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya terhadap 6 item pertanyaan, nilai *croanbach's alpha* adalah 0.714 dan semua item pertanyaan dapat dipertahankan. Variabel tersebut *reliabel* dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0.60.

Tabel V.4: Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Transportasi (X2)

Item Pertanyaan	Nilai r Hasil dan <i>Croanbach's</i> <i>Alpha</i>	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X2.1 Alat pengangkutan bahan baku	0,558	Valid	Dipertahankan
X2.2 Transportasi mempengaruhi cepat	0,756	Valid	Dipertahankan
X2.3 Pengangkutan TBS selama ini	0,572	Valid	Dipertahankan
X2.4 Lama pengangkutan TBS	0,627	Valid	Dipertahankan
X2.5 Perjalanan yang lama	0,559	Valid	Dipertahankan
X2.6 Apabila alat pengangkutan TBS	0.458	Valid	Dipertahankan
Reliabilitas Variabel X2	0,625	Reliabel	6 item

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel V.4 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas X1.2 sebesar 0.558. X2.2 sebesar 0.756, X2.3 sebesar 0,572, X2.4 sebesar 0,627, X2.5 sebesar 0,559, X2.6 sebesar 0,458. Hasil uji validitas menunjukkan nilai terendah yaitu 0.458, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya terhadap 6 item pertanyaan, nilai *croanbach's alpha* adalah 0.625 dan semua item pertanyaan dapat dipertahankan. Variabel tersebut *reliabel* dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0.60.

Tabel V.5: Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Cuaca (X3)

Item Pertanyaan	Nilai r Hasil dan <i>Croanbach's</i> <i>Alpha</i>	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X3.1 Akibat sering terjadi perubahan cuaca	0.421	Valid	Dipertahankan
X3.2 Cuaca juga berpengaruh	0.656	Valid	Dipertahankan
X3.3 Cuaca yg baik dapat memudahkan	0.842	Valid	Dipertahankan
X3.4 Perusahaan juga melakukan	0.842	Valid	Dipertahankan
X3.5 Cuaca juga menyebabkan	0.575	Valid	Dipertahankan
X3.6 Kendala cuaca	0.568	Valid	Dipertahankan
Reliabilitas Variabel X3	0.730	Reliabel	6 item

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel V.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas X3.1 sebesar 0.421, X3.2 sebesar 0.656 X3.3 sebesar 0,842, X3.4 sebesar 0,842, X3.5 sebesar 0,575, X3.6 sebesar 0,568.

Hasil uji validitas menunjukkan nilai terendah yaitu 0.421, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya terhadap 6 item pertanyaan, nilai *croanbach's alpha* adalah 0.730 dan semua item pertanyaan dapat dipertahankan. Variabel tersebut *reliabel* dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0.60.

Tabel V.6: Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Harga (X4)

Item Pertanyaan	Nilai r Hasil dan <i>Croanbach's Alpha</i>	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X4.1 Harga bahan baku TBS	0,367	Valid	Dipertahankan
X4.2 Kualitas bahan baku TBS	0,698	Valid	Dipertahankan
X4.3 Harga pembelian TBS	0,543	Valid	Dipertahankan
X4.4 Harga TBS yang ditawarkan	0,611	Valid	Dipertahankan
X4.5 Harga harus bersaing	0,599	Valid	Dipertahankan
X4.6 Perusahaan memberikan informasi	0.644	Valid	Dipertahankan
Reliabilitas Variabel X4	0,613	Reliabel	6 item

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel V.6 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas X4.1 sebesar 0.367, X4.2 sebesar 0.696 X4.3 sebesar 0,543, X4.4 sebesar 0,611, X4.5 sebesar 0,599, X4.6 sebesar 0,644. Hasil uji validitas menunjukkan nilai terendah yaitu 0.367, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya terhadap 6 item

pertanyaan, nilai *croanbach's alpha* adalah 0.613 dan semua item pertanyaan dapat dipertahankan. Variabel tersebut *reliabel* dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0.60.

Tabel V.7: Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pengendalian (X5)

Item Pertanyaan	Nilai r Hasil dan <i>Croanbach's Alpha</i>	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X5.1 Harga bahan baku TBS	0,314	Tidak Valid	Tidak Dipertahankan
X5.2 Kualitas bahan baku TBS	0,664	Valid	Dipertahankan
X5.3 Harga pembelian TBS	0,742	Valid	Dipertahankan
X5.4 Harga TBS yang ditawarkan	0,657	Valid	Dipertahankan
X5.5 Harga harus bersaing	0,682	Valid	Dipertahankan
X5.6 Perusahaan memberikan informasi	0.736	Valid	Dipertahankan
Reliabilitas Variabel X4	0,703	Reliabel	5 item

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel V.7 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas X4.1 sebesar 0.314, X4.2 sebesar 0.664 X4.3 sebesar 0,742, X4.4 sebesar 0,6657, X4.5 sebesar 0,682, X4.6 sebesar 0,736. Hasil uji validitas menunjukkan nilai terendah yaitu 0.314 pada X5.1 maka nilai yang terendah diatas tersebut dihapuskan, karena tidak memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya terhadap 6 item pertanyaan, nilai *croanbach's alpha* berada dibawah 0.60, maka satu item pertanyaan tidak dapat dipertahankan yaitu X5.1 Sehingga uji reliabilitas hanya dilakukan pada 5 item pertanyaan saja, sehingga menghasilkan nilai *croanbach's alpha* adalah

0.703 yang berarti variabel tersebut *reliabel* dengan keputusan *acceptable*, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0.60.

Tabel V.8: Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Persediaan (Y)

Item Pertanyaan	Nilai r Hasil dan <i>Croanbach's Alpha</i>	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
Y.1 Pengendalian bahan baku	0,636	Valid	Dipertahankan
Y.2 pemeliharaan fisik bahan baku	0,627	Valid	Dipertahankan
Y.3 Pengendalian mutu (kualitas)	0,726	Valid	Dipertahankan
Y.4 Pengendalian mempengaruhi	0,731	Valid	Dipertahankan
Y.5 Pengendalian transportasi	0,586	Valid	Dipertahankan
Y.6 Pengendalian harga	0.711	Valid	Dipertahankan
Reliabilitas Variabel Y	0,751	Reliabel	6 item

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel V.8 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas Y.1 sebesar 0.636, Y.2 sebesar 0.627, Y.3 sebesar 0,726, Y.4 sebesar 0,713, Y.5 sebesar 0,586, Y.6 sebesar 0,711. Hasil uji validitas menunjukkan nilai terendah yaitu 0.586, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya terhadap 6 item pertanyaan, nilai *croanbach's alpha* adalah 0.751 dan semua item pertanyaan dapat dipertahankan. Variabel tersebut *reliabel* dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0.60.

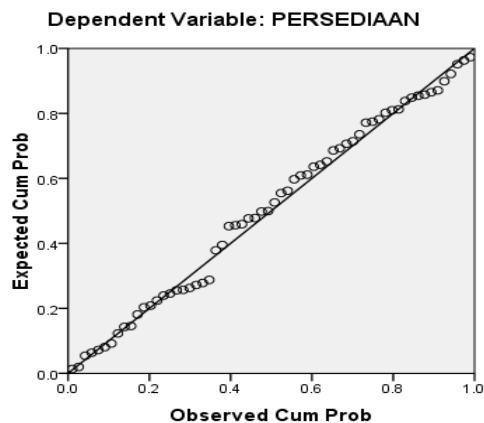
C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Uji Normalitas

Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan *grafik normal P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (Santoso, 2001: 214). Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar V.1 dibawah.

Gambar V.1 : Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Olahan SPSS

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis Multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat Normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal.

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, Kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variable menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30). Hasil uji Normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel V.8 dibawah.

Tabel V.9 Rekapitulasi hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

Variabel	Nilai K-S-Z	Sig. (2-Tailed)	Kriteria	Kesimpulan
Sumber Bahan Baku	0,865	0,442	0,05	Normal
Transportasi	0,716	0,685	0,05	Normal
Cuaca Dan Iklim	0,674	0,754	0,05	Normal

Harga	0,944	0,334	0,05	Normal
pengendalain	0,742	0,742	0,05	Normal
persediaan	0,837	0,488	0,05	Normal

Lampiran One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Sumber : Data Olahan SPSS

Tabel V.9 menunjukkan nilai K-S-Z untuk sumber bahan baku, adalah sebesar 0,865 dengan signifikansi sebesar 0,442. Nilai K-S-Z untuk variabel transportasi, adalah sebesar 0,716 dengan signifikansi sebesar 0,685. Nilai K-S-Z untuk variabel cuaca dan iklim adalah sebesar 0,674 dengan signifikansi sebesar 0,754. Nilai K-S-Z untuk variabel harga adalah sebesar 0,944 dengan signifikansi sebesar 0,334. Nilai K-S-Z untuk variabel pengendalian adalah sebesar 0,742 dengan signifikansi sebesar 0,488.

Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai signifikansi K-S-Z tersebut diatas $\alpha = 0,05$, oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel sumber bahan baku, variabel transportasi, variabel Cuaca, variabel harga secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a). Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui aplikasi SPSS dibawah 10. karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika tolerance diatas 0,10.

Tabel V.10 Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sumber Bahan Baku	0,650	1,538	Bebas
Transportasi	0,884	1,131	Bebas
Cuaca dan Iklim	0,546	1,832	Bebas
Harga	0,565	1,771	Bebas
Pengendalian Bhnbkku	0,762	1,312	Bebas

Tolerance & VIF Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan SPSS

Pada tabel V.10 diatas menunjukkan variabel sumber bahan baku mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,650 sedangkan nilai VIF 1,538, variabel transportasi mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,884 sedangkan nilai VIF 1,131, variabel cuaca dan iklim mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,546 sedangkan nilai VIF 1,832, variabel harga bahan baku mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,565, sedangkan nilai VIF 1,771, variabel pengendalian bahan baku mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,672, sedangkan nilai VIF 1,312. Dari semua variabel independent tidak ada nilai VIF diatas 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,10. Berarti tidak terdapat gangguan multikolinearitas pada penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dan layak digunakan.

b). Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa diambil patokan :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi negative

Tabel V.11 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson
----------	---------------

Sumber bahan baku	2.051
Transportasi	2.051
Cuaca dan iklim	2.051
Harga bahan baku	2.051
Pengendalian bhnbk	2.051

Durbin-Watson Autokorelasi

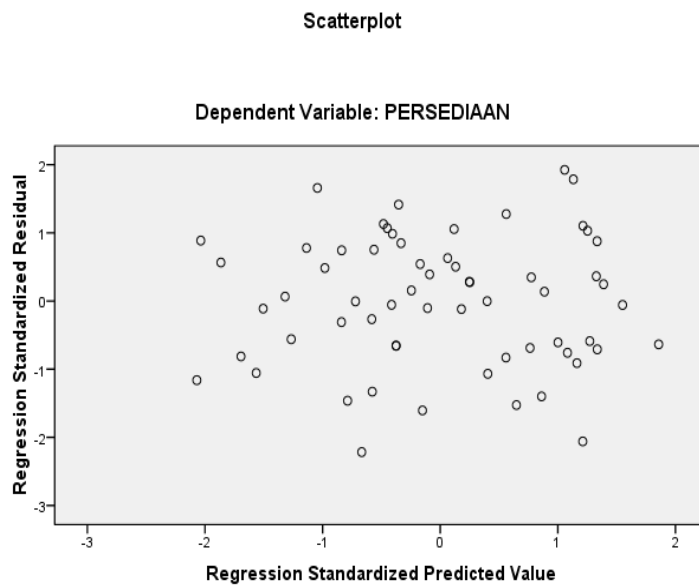
Sumber : Data Olahan SPSS

Pada tabel V.10 terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai Durbin Watson diatas +2 yaitu sebesar 2.051 yang berarti ada autokorelasi negative. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini kurang baik karena ada autokorelasi negative.

c). Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001: 210). Seperti terlihat pada gambar V.3

Gambar V.2 : Scatterplot



Sumber : Data Olahan SPSS

Pada Gambar V.3 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

D. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi linear, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen melalui meregresikan persediaan bahan baku sebagai variabel dependen terhadap sumber bahan baku, transportasi, cuaca, harga dan pengendalian bahan baku sebagai variabel independen. Hasil hipotesis seperti yang tercantum dalam tabel V.12 di bawah.

Tabel V.12 Hasil Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.625	2.693		-.232	.817		
Sumber	.239	.095	.189	2.515	.015	.650	1.538
Transportasi	.012	.071	.011	.176	.861	.884	1.131
Cuaca	.621	.080	.638	7.777	.000	.546	1.832
Harga	.315	.101	.252	3.122	.003	.565	1.771
Pengendalian	-.184	.075	-.170	-2.443	.018	.762	1.312

a. Dependent Variable: PERSEDIAAN

Sumber : Data olahan SPSS

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y \text{ (Persediaan bahan baku)} : -0,625 + 0,239X_1 + 0,012X_2 + 0,621X_3 + 0,315X_4 - 0,184X_5 + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -0,625 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar -0,625.
2. Harga koefisien $b_1 = 0,239$, berarti bahwa apabila nilai sumber bahan baku mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,239.
3. Harga koefisien $b_2 = 0,012$, berarti bahwa apabila nilai transportasi mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,012.
4. Harga koefisien $b_3 = 0,621$, berarti bahwa apabila nilai cuaca mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,621.

5. Harga koefisien $b_4 = 0,315$, berarti bahwa apabila nilai harga mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,315.
6. Harga koefisien $b_5 = -0,184$, berarti bahwa apabila nilai harga mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,184.

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan dua uji statistik yaitu uji t dan uji F. setelah melewati beberapa pengujian, maka data dapat diolah lebih lanjut untuk dilakukan uji hipotesis, tahap-tahap yang akan dilakukan dalam uji ini adalah:

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual atau parsial serta untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat dengan mengukur derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Tabel V.13 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian Hipotesis	B	t_{hitung}	Sig.	t_{tabel}	keterangan	keputusan
H1	0,239	2,515	0,015	1,670	Signifikan	Diterima
H2	0,012	0,176	0,861	1,670	-	Ditolak
H3	0,621	7,777	0,000	1,670	Signifikan	Diterima
H4	0,315	3,122	0,003	1,670	Signifikan	Diterima

H5	-0,184	-2,443	0,018	1,670	-	Ditolak
----	--------	--------	-------	-------	---	---------

Sumber: *Pengolahan hasil penelitian*

a). H_1 : Sumber Bahan Baku

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien sumber bahan baku sebesar 0,239 yang berarti ada hubungan positif antara sumber bahan baku dengan persediaan bahan baku. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 2,515

t_{tabel} sebesar 1,670

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumber bahan baku secara signifikan berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku pada PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut. Hal ini disebabkan karena sumber bahan baku tersebut tidak hanya berasal dari kebun plasmanya sendiri akan tetapi PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut juga membeli sawit dari pihak lain sehingga sering terjadi kekurangan persediaan dan mempengaruhi hasil produksinya.

b). H_2 : Transportasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien transportasi sebesar 0,012 yang berarti tidak ada hubungan positif antara transportasi dengan persediaan bahan baku. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 0,176

t_{tabel} sebesar 1,670

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_2 ditolak

Hasil ini menunjukkan bahwa transportasi secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku pada PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut. Hal ini disebabkan karena jalan menuju ke pabrik PT.Surya Intisari Raya Sei Lukut cukup bagus sehingga transportasi menuju pabrik sangat lancar dan TBS pun cepat sampai ketujuan sehingga tidak akan mempengaruhi persediaan bahan bakunya.

c). H_3 : Cuaca dan Iklim

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien cuaca dan iklim sebesar 0,621 yang berarti ada hubungan positif antara cuaca dengan persediaan bahan baku. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 7,777

t_{tabel} sebesar 1,670

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_3 diterima

Hasil ini menunjukkan bahwa cuaca dan iklim secara signifikan berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku pada PT.Surya Intisari Raya Sei Lukut. Hal ini disebabkan karena pemanenan buah sawit tidak dipengaruhi oleh cuaca dan iklim seperti tanaman lainnya yakni tanaman karet yang hasil panennya sangat dipengaruhi oleh hujan.

d). H_4 : Harga Bahan Baku

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien harga bahan baku sebesar 0,315 yang berarti ada hubungan positif antara harga bahan baku dengan persediaan bahan baku. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 3,122

t_{tabel} sebesar 1,670

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_4 diterima

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga bahan baku secara signifikan berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku pada PT.Surya Intisari Raya Sei Lukut. Hal ini disebabkan karena harga TBS yang selalu mengalami fluktuasi. Apabila harga TBS naik maka orang yang mempunyai kebun pribadi akan banyak menjual TBS nya kepada pihak perusahaan dan begitu juga sebaliknya apabila harga TBS turun maka para penjual lebih memilih untuk tidak menjual atau memanen TBS nya karena hasil dari penjualan tidak sesuai dengan biaya yang akan dikeluarkan.

e). H5: Pengendalian Bahan Baku

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien pengendalian bahan baku sebesar -0,184 yang berarti tidak ada hubungan positif antara harga bahan baku dengan persediaan bahan baku. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar -2,443

t_{tabel} sebesar 1,670

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_5 ditolak

Dengan demikian H_5 diterima, hal ini menunjukkan bahwa pengendalian bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap persediaan bahan baku. Faktor pengendalian bahan baku merupakan faktor yang paling penting, karena perlu adanya pengendalian yang serius dalam

persediaan bahan baku pada perusahaan agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan bahan baku.

Pengendalian bahan baku diperlukan perusahaan untuk mengatur bahan baku yang masuk pabrik, agar tidak terjadi kelebihan yang mengakibatkan penumpukan bahan baku. Apabila terjadi demikian perusahaan bisa mengalami kerugian, karena bahan baku (TBS) bisa membusuk dan tidak dapat diolah sehingga biaya operasional perusahaan akan bertambah.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap dependen atau terikat. Untuk membuktikan hal tersebut, maka dilakukan uji F

Tabel V.14: Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	776.016	5	155.203	43.223	.000 ^a
Residual	201.081	56	3.591		
Total	977.097	61			

A. Predictors: (constant), pengendalian, sumber, transportasi, harga, cuaca

B. Dependent variable: persediaan

Hasil uji statistik ini akan berpengaruh jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel anova diperoleh F_{hitung} sebesar 43.223 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,996 dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,000 berada dibawah 0,05. Maka model regresi menunjukkan bahwa sumber bahan baku, transportasi, cuaca, harga dan pengendalian bahan baku secara bersamaan berpengaruh terhadap persediaan bahan baku (Ahyari, 2002:4).

3. Koefisien Determinasi

Tabel

V.15 :

Model	Model Summary ^b					Summary
	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
	1	.891 ^a	.794	.776	1.895	2.051

a. Predictors: (Constant), pengendalian, sumber, transportasi, harga, cuaca

b. Dependent Variable: Persediaan

Nilai R (koefisien korelasi) kelima variabel bebas tersebut (sumber bahan baku, transportasi, cuaca harga dan pengendalian bahan baku) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap persediaan bahan baku. Pengaruh ini dapat diketahui dari hasil koefisien determinasi (R^2) yang memiliki nilai 0,794 yang artinya 79,4% dari persediaan bahan baku dipengaruhi oleh variabel sumber bahan baku, transportasi, cuaca, harga dan pengendalian bahan baku. Sedangkan sisanya sebesar 20,6% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini (Santoso, 2001:366).

F. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sumber bahan baku, transportasi, cuaca dan iklim, harga bahan baku serta pengendalian bahan baku, berpengaruh signifikan positif secara simultan maupun secara parsial terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut dengan periode pengamatan dimulai pada tahun 2005-2009 dengan pengambilan sampel 62 orang karyawan. Setelah melakukan analisis terhadap faktor Sumber bahan baku menunjukkan bahwa hipotesis pertama diperoleh angka t hitung Sebesar 2,515 dan t tabel sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$,

Maka H1 diterima, artinya faktor sumber bahan baku berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut. Untuk pengadaan bahan baku didalam perusahaan pada umumnya perusahaan yang bersangkutan akan mengadakan pemesanan atau pembelian kepada perusahaan-perusahaan lain (sebagai perusahaan pemasok bahan baku leveransir bahan), dari beberapa perusahaan pemasok, belum tentu semuanya dapat memenuhi persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan oleh perusahaan baik dari segi harga bahan baku, waktu pengiriman bahan baku serta dari sisi kualitas bahan baku yang dikirim.

Sehubungan dengan kegiatan seleksi sumber bahan baku ini, maka manajemen perusahaan melakukan seleksi ini dengan beberapa kriteria dasar yang disesuaikan dengan kepentingan perusahaan yang bersangkutan. Kriteria itu antara lain : tingkat kualitas bahan baku, harga beli bahan baku, pola pengiriman bahan baku, baik dari segi waktu maupun jumlah bahan baku yang dikirimkan serta kontinuitas pengiriman bahan baku dalam jangka panjang.

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis kedua, maka diperoleh angka t hitung sebesar 0,176 dan t tabel sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel, maka H2 ditolak. Artinya faktor transportasi tidak berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut.

Untuk mengangkut bahan baku dibutuhkan alat transportasi. Pengangkutan (transportasi) yaitu pemindahan barang atau manusia dari tempat asal ketempat tujuan dengan menggunakan suatu alat dimana kegiatan diakhiri. Dengan demikian transportasi dapat diartikan sebagai usaha mengangkut atau membawa orang atau barang dari suatu tempat ketempat lain.

Sistem jaringan jalan perkebunan merupakan salah satu faktor penting untuk mengumpulkan dan mengangkut kelapa sawit ke pabrik. Selain itu, jaringan jalan yang baik bisa menjamin kelancaran pengangkutan pupuk dan bahan lainnya. Banyak pekerjaan di suatu areal atau blok tidak dapat dilaksanakan dengan lancar karena prasarana jalan atau jembatan tidak memadai, sehingga kegiatan operasional menjadi terhambat.

Di dalam Perusahaan PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut faktor transportasi tidak terlalu berpengaruh dalam proses pengumpulan persediaan bahan bakunya. Hal ini disebabkan karena jalan menuju ke pabrik PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut cukup bagus sehingga transportasi menuju pabrik sangat lancar dan TBS pun cepat sampai ke tujuan sehingga tidak akan mempengaruhi persediaan bahan bakunya.

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis ke tiga, maka diperoleh angka t hitung sebesar 7,777 dan t tabel sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel, maka H_3 diterima. Artinya faktor cuaca dan iklim berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa Group.

Keadaan cuaca juga mempengaruhi terhadap persediaan bahan baku produksi yang berasal dari pertanian, perkebunan, perikanan, dan kehutanan. Karena cuaca dapat mempengaruhi jumlah produksi bahan baku yang dihasilkan. Cuaca adalah keadaan suatu wilayah dalam suatu tempat dalam suatu periode tertentu. Berkaitan dengan itu bahwa faktor yang harus dipertimbangkan dalam kebijaksanaan persediaan bahan baku terhadap iklim adalah daya tahan bahan baku yang bersangkutan, keadaan iklim dalam suatu wilayah, waktu pemanenan yang baik.

Pada PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut cuaca dan iklim tidak terlalu berpengaruh dalam proses persediaan bahan bakunya, hal ini disebabkan karena buah sawit hasil panennya tidak dipengaruhi oleh cuaca dan iklim seperti tanaman lainnya yakni tanaman karet yang hasil panennya sangat dipengaruhi oleh hujan.

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis ke empat, maka diperoleh angka t hitung sebesar 3,122 sedangkan t tabel sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel, maka H_4 diterima. Artinya faktor harga bahan baku berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut. Dalam kebijaksanaan harga, manajemen harus menentukan harga dasar dari produksinya, kemudian menentukan kebijaksanaan menyangkut potongan harga, pembayaran ongkos kirim, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan harga. Sedangkan pengertian harga menurut William J. Stanton yaitu nilai yang disebutkan dalam rupiah dan sen atau medium moneter lainnya sebagai alat tukar.

Harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang yang dimiliki oleh pihak lain, Jadi harga suatu barang atau jasa merupakan faktor penentu bagi permintaan pasar, disamping itu jasa akan mempengaruhi posisi perusahaan dalam persaingan dan pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap keuntungan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Pada PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut faktor harga sangat mempengaruhi proses persediaan bahan bakunya. Hal ini disebabkan karena harga TBS yang selalu mengalami fluktuasi. Apabila harga TBS naik maka orang yang mempunyai kebun pribadi akan banyak menjual TBS nya kepada pihak perusahaan dan begitu juga sebaliknya apabila harga TBS turun

maka para penjual lebih memilih untuk tidak menjual atau memanen TBS nya karena hasil dari penjualan tidak sesuai dengan biaya yang akan dikeluarkan.

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis ke lima, maka diperoleh angka t hitung sebesar -2,443 sedangkan t tabel sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $< t$ tabel, maka H_4 ditolak. Artinya faktor pengendalian bahan baku tidak terlalu berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut. Akan tetapi pengendalian bahan baku merupakan faktor yang penting, karena perlu adanya pengendalian yang serius dalam persediaan bahan baku pada perusahaan agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan bahan baku serta kecurangan-kecurangan yang tidak diinginkan dari pihak lain.

Setelah melakukan analisis atas hipotesis ke enam, maka diperoleh f hitung sebesar 43,223 sedangkan f tabel sebesar 3,996. Hal ini menunjukkan bahwa f hitung $> f$ tabel, maka H_5 diterima. Artinya sumber bahan baku, transportasi, cuaca dan iklim, serta harga bahan baku berpengaruh signifikan terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa besarnya faktor sumber bahan baku, transportasi, cuaca dan iklim, harga bahan baku serta pengendalian bahan baku secara bersama-sama hanya sebesar 76,8% sedangkan sisanya 23,2% ($100\% - 76,8\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pada dasarnya tujuan dari persediaan bahan baku adalah untuk mempermudah atau untuk memperlancar jalannya operasi perusahaan yang didalam pelaksanaannya dilakukan secara berturut-turut dan terus-menerus dalam menghasilkan barang dan jasa. Apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan bahan baku maka akan mengakibatkan perusahaan harus membeli bahan

baku secara berulang-ulang akan mengakibatkan pembengkakkan biaya. Persediaan bahan baku dalam perusahaan adalah merupakan hal yang wajar untuk dikendalikan dengan baik. Setiap perusahaan yang menghasilkan produksi baik perusahaan kecil, menengah, maupun besar memerlukan persediaan bahan baku guna menunjang jalannya kegiatan proses produksi dalam perusahaan, baik dalam unit manajemen pengelolaannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menyelenggarakan kegiatan operasi perusahaan pada umumnya, tidaklah mungkin terlaksana apabila perusahaan yang bersangkutan tidak memiliki persediaan bahan baku yang cukup. Bila kita simpulkan lebih jauh lagi mengenai penyelenggaraan ini akan memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan dalam kegiatan operasi keseluruhannya yang efektif.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada halaman sebelumnya maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan uji t

yang dilakukan adalah :

a). Sumber Bahan Baku (X_1)

Berdasarkan statistik t hitung sebesar $2,515 > t$ tabel sebesar 1,670 dengan koefisien 0,239 maka H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa sumber bahan baku secara signifikan berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku.

b). Transportasi (X_2)

Berdasarkan statistik t hitung sebesar $0,176 < t$ tabel sebesar 1,670 dengan koefisien 0,012 maka H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa transportasi secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku.

Hal ini disebabkan karena karyawan PKS PT. Surya Intiarai Raya kurang memahami tentang pentingnya transportasi.

c). Cuaca dan Iklim (X_3)

Berdasarkan statistik t hitung sebesar $7,777 > t$ tabel sebesar $1,670$ dengan koefisien $0,631$ maka H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa cuaca dan iklim secara signifikan berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku. Hal ini disebabkan karena karyawan PKS PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut kurang memahami tentang cuaca dan iklim.

d). Harga Bahan Baku (X_4)

Berdasarkan statistik t hitung sebesar $3,122 > t$ tabel sebesar $1,670$ dengan koefisien $0,315$ maka H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa harga bahan baku secara signifikan berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku.

e). pengendalian bahan baku (X_5)

Berdasarkan statistik t hitung sebesar $-2,442 < t$ tabel sebesar $1,670$ dengan koefisien $-0,183$ maka H_5 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian bahan baku secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku. Hal ini disebabkan karena karyawan PKS PT. Surya Intiarai Raya kurang memahami tentang pengendalian bahan baku.

2. Nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar $0,794$ ($79,4\%$) artinya dugaan dari kelima variabel sebesar $79,4\%$ variabel independent mempengaruhi variabel dependent, Sebesar $20,6\%$ dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Dari kelima variabel bebas tersebut, variabel sumber bahan baku, variable cuaca dan variabel harga bahan baku memiliki pengaruh positif, sedangkan variable transportasi dan variabel pengendalian bahan baku tidak terlalu berpengaruh positif terhadap persediaan bahan baku pada PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut.

4. Secara Simultan (Uji F), semua variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat.

B. Saran-Saran

Setelah melihat hasil dalam penelitian ini maka, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan bahan baku perusahaan harus selalu selektif terhadap sumber bahan baku, terutama dari segi kualitas dan lama waktu pengiriman, baik dalam proses persediaan bahan baku dan produksi.
2. Sarana dan prasarana transportasi perlu ditingkatkan oleh pihak-pihak perusahaan, baik penambahan jumlah kendaraan maupun mengganti alat transportasi yang rusak mengingat fungsinya amat penting dalam proses pengangkutan bahan baku
3. Perusahaan harus memperhatikan keadaan cuaca dan iklim agar tidak mengganggu persediaan yang diperlukan oleh perusahaan.
4. Sebaiknya perusahaan harus memberitahukan ketepatan harga yang telah ditentukan kepada masyarakat agar mengetahui tentang perkembangan harga pada saat itu.
5. Perusahaan juga harus lebih memperhatikan dan mempertimbangkan lagi atas pengendalian bahan baku, baik dari mulai penanaman, perawatan, pemanenan bahkan sampai proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an, An-Nisa, 04 : 29.

_____, Al-Kahfi, 18 : 19.

Ahyari, Agus, *Efisiensi Persediaan Bahan Baku*, Edisi II, Yogyakarta: BPFE, UGM, 2002.

_____, *Manajemen Produksi dan Perencanaan Sistem Produksi*, Yogyakarta:BPFE-UGM, 2003.

Alma, Buchari, *Pengantar Bisnis* Cetakan ke-8, Bandung: Alfabeta, 2002.

AR, Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Edisi Revisi. Pekanbaru : Infinite, 2005.

Assauri, Sofjan, *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, UI, 2000.

_____, *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, UI, 2004.

Arikunto, 2002, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.

Asri, Marwan, *Marketing*, Yogyakarta: Grafindo Persada, 2004.

Ghozali, I, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi I, BPFE, Yogyakarta

Handoko, I, 2000. *Dasar-sadar Manajemen Produksi dan Oprasi*, Edisi I, BPFE, Yogyakarta.

Henri, Ma'arif, Tanjung, *Manajemen Operasi*, Jakarta: PT. Grasindo, Anggota IKAPI, 2003.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, *Akuntansi Keuangan (SAK)*, Jakarta: Salemba empat

Indiantoro, dkk, *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*: Yogyakarta, BPFE-UGM, 2000.

Kieso, Weygandt, Warfield, *Akuntansi intermediate*, Jakarta: Erlangga, 2002.

Komarudin, 2000, *Ensiklopedia Manajemen*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung

Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke Lima. Yogyakarta: Aditya Media.

Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Penerbit YKPN, Yogyakarta

Nainggolan, Pahala, *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, Jakarta: PPM, 2007.

- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Edisi Kelima, Ghalia Indonesia, 2003
- Nasution, Nur, *Manajemen Transportasi*, Jakarta: Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, 2003.
- Niswoger, dkk, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Niti Soemito S. Alex, *Marketing*, Jakarta: Gramedia Pratama, 2000.
- Rangkuti, Freddy, *Manajemen Persediaan Aplikasi dibidang Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Reksohadiprojo, Sukanto, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Yokyakarta: BPFE-UGM, 2000.
- _____, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Yokyakarta: BPFE-UGM, 2001.
- _____, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Yokyakarta: BPFE-UGM, 2002.
- Riyanto, Bambang; 2001, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Salim, Abbas H, A, *Manajemen Transportasi*, Jakarta : Grafindo Persada, 2004.
- Santoso, Singgih, *Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 12*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001.
- Siagian, P Sondang, 2005, *Manajemen Strategi*, Bisnis Aksar, Jakarta.
- Sinuraya, S, *Cost Accounting (Akuntansi Lanjutan)*, Medan: Edisi Revisi, CV. Soehanda, 2000.
- Siregar, Muchtaruddin, *Beberapa Masalah Ekonomi dan Pengangkutan*, Jakarta: LPFE-UI, 2004.
- Stanton. J. William, *Prinsip Manajemen*, Diterjemahkan oleh Yohanes Lamarto, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-5, Bandung: Alfabeta, 2003.
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan ke-8, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Syamsi, Ibnu, *Dasar Kebijakan Keuangan Negara*, Jakarta: Bhineka Cipta, 2000.
- Swastha, Bagus, 2000, *Pengantar Bisnis Moderen Liberty Yogyakarta*, FE UGM, Yogyakarta.
- Winardi, *Kamus Ekonomi Modern Maju*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Yamit, Zulian, *Manajemen Persediaan*, Yokyakarta: FE UII, 2000.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar V.1 Grafik Normal P-Plot	64
Gambar V.2 Scatterplot.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Rencana dan Realisasi Pengadaan Bahan Baku	5
Tabel V.1 Data Demografi Responden	54
Tabel V.2 Statistik Deskriptif	55
Tabel V.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Sumber Bahan Baku (X1).	58
Tabel V.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Transportasi (X2).....	59
Tabel V.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Cuaca dan Iklim (X3)	60
Tabel V.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Harga Bahan Baku (X4) .	61
Tabel V.7 Ui Validitas dan Reliabilitas Variabel Pengendalian (X5).....	62
Tabel V.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Persediaan Bahan Baku (Y)	63
Tabel V.9 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	65
Tabel V.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel V.11 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel V.12 Hasil Regresi	69
Tabel V.13 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	71
Tabel V.14 Hasil Simultan.....	74
Tabel V. 15 Hasil koefisien determinasi.....	75

KUESIONER

Kuesioner Nomor (.....)

Responden yang terhormat,

Melalui kuesioner, kami mohon kepada Bapak/Ibu/Sdr-I untuk memberikan jawaban sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan dimana Bapak/ibu Sdr-I bekerja. Adapun pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan penulisan skripsi untuk suatu karya ilmiah dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku Tandan Buah Segar Pada Pabrik Kelapa Sawit PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut ”**. Atas kesediaan responden untuk mengisi kuisisioner ini dengan kejadian tempat kerja, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Titi Nur Asiah

10673004964

Pertanyaan Umum

Nama Responden :

Alamat :

Tempat/tgl lahir :

Pendidikan Terakhir :

Bagian Pekerjaan :

Lama Bekerja :

Keterangan Jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Berilah tanda ($\sqrt{\quad}$) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapat anda sehubungan dengan **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku Tandan Buah Segar Pada Pabrik Kelapa Sawit PT. Surya Intisari Raya Sei Lukut”**.

LAMPIRAN UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SUMBER	62	18	30	24.13	3.165
TRANSPORTASI	62	17	30	22.73	3.627
CUACA	62	14	30	22.05	4.115
HARGA	62	15	30	24.73	3.199
PENGENDALIAN	62	14	30	23.50	3.692
PERSEDIAAN	62	13	30	22.58	4.002
Valid N (listwise)	62				

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	PERSE DIAAN
Y1	Pearson Correlation	1	.300 [*]	.407 ^{**}	.399 ^{**}	.086	.238	.636 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.018	.001	.001	.508	.062	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
Y2	Pearson Correlation	.300 [*]	1	.355 ^{**}	.194	.231	.545 ^{**}	.627 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.018		.005	.131	.070	.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
Y3	Pearson Correlation	.407 ^{**}	.355 ^{**}	1	.475 ^{**}	.383 ^{**}	.307 [*]	.726 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.005		.000	.002	.015	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
Y4	Pearson Correlation	.399 ^{**}	.194	.475 ^{**}	1	.316 [*]	.445 ^{**}	.713 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.131	.000		.012	.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
Y5	Pearson Correlation	.086	.231	.383 ^{**}	.316 [*]	1	.329 ^{**}	.585 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.508	.070	.002	.012		.009	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
Y6	Pearson Correlation	.238	.545 ^{**}	.307 [*]	.445 ^{**}	.329 ^{**}	1	.711 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.062	.000	.015	.000	.009		.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
PERSE DIAAN	Pearson Correlation	.636 ^{**}	.627 ^{**}	.726 ^{**}	.713 ^{**}	.585 ^{**}	.711 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	62	62	62	62	62	62	62

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	PERSE DIAAN
Y1	Pearson Correlation	1	.300 [*]	.407 ^{**}	.399 ^{**}	.086	.238	.636 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.018	.001	.001	.508	.062	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
Y2	Pearson Correlation	.300 [*]	1	.355 ^{**}	.194	.231	.545 ^{**}	.627 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.018		.005	.131	.070	.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
Y3	Pearson Correlation	.407 ^{**}	.355 ^{**}	1	.475 ^{**}	.383 ^{**}	.307 [*]	.726 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.005		.000	.002	.015	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
Y4	Pearson Correlation	.399 ^{**}	.194	.475 ^{**}	1	.316 [*]	.445 ^{**}	.713 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.131	.000		.012	.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
Y5	Pearson Correlation	.086	.231	.383 ^{**}	.316 [*]	1	.329 ^{**}	.585 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.508	.070	.002	.012		.009	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
Y6	Pearson Correlation	.238	.545 ^{**}	.307 [*]	.445 ^{**}	.329 ^{**}	1	.711 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.062	.000	.015	.000	.009		.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
PERSE DIAAN	Pearson Correlation	.636 ^{**}	.627 ^{**}	.726 ^{**}	.713 ^{**}	.585 ^{**}	.711 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	62	62	62	62	62	62	62

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	PERSE DIAAN
Y1	Pearson Correlation	1	.300 ^{**}	.407 ^{**}	.399 ^{**}	.086	.238	.636 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.018	.001	.001	.508	.062	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
Y2	Pearson Correlation	.300 ^{**}	1	.355 ^{**}	.194	.231	.545 ^{**}	.627 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.018		.005	.131	.070	.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
Y3	Pearson Correlation	.407 ^{**}	.355 ^{**}	1	.475 ^{**}	.383 ^{**}	.307 ^{**}	.726 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.005		.000	.002	.015	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
Y4	Pearson Correlation	.399 ^{**}	.194	.475 ^{**}	1	.316 [*]	.445 ^{**}	.713 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.131	.000		.012	.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
Y5	Pearson Correlation	.086	.231	.383 ^{**}	.316 [*]	1	.329 ^{**}	.585 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.508	.070	.002	.012		.009	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
Y6	Pearson Correlation	.238	.545 ^{**}	.307 ^{**}	.445 ^{**}	.329 ^{**}	1	.711 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.062	.000	.015	.000	.009		.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
PERSE DIAAN	Pearson Correlation	.636 ^{**}	.627 ^{**}	.726 ^{**}	.713 ^{**}	.585 ^{**}	.711 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	62	62	62	62	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.743	.751	6

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	SUMBER
X1.1 Pearson Correlation	1	.674**	.277*	.303*	.163	.200	.700**
Sig. (2-tailed)		.000	.029	.017	.205	.118	.000
N	62	62	62	62	62	62	62
X1.2 Pearson Correlation	.674**	1	.425**	.464**	.304**	.278*	.804**
Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.016	.029	.000
N	62	62	62	62	62	62	62
X1.3 Pearson Correlation	.277*	.425**	1	.623**	.558**	.084	.769**
Sig. (2-tailed)	.029	.001		.000	.000	.518	.000

N		62	62	62	62	62	62	62
X1.4	Pearson Correlation	.303 [*]	.464 ^{**}	.623 ^{**}	1	.346 ^{**}	-.072	.639 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.000		.006	.579	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X1.5	Pearson Correlation	.163	.304 [*]	.558 ^{**}	.346 ^{**}	1	-.219	.544 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.205	.016	.000	.006		.087	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X1.6	Pearson Correlation	.200	.278 [*]	.084	-.072	-.219	1	.378 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.118	.029	.518	.579	.087		.002
	N	62	62	62	62	62	62	62
SUM BER	Pearson Correlation	.700 ^{**}	.804 ^{**}	.769 ^{**}	.639 ^{**}	.544 ^{**}	.378 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002	
	N	62	62	62	62	62	62	62

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

^{*}. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.686	.714	6

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TRANSPOR TASI
X2.1	Pearson Correlation	1	.503**	.081	.241	.062	.120	.558**
	Sig. (2-tailed)		.000	.534	.060	.632	.352	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X2.2	Pearson Correlation	.503**	1	.418**	.439**	.164	.174	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.203	.176	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X2.3	Pearson Correlation	.081	.418**	1	.242	.149	-.056	.572**
	Sig. (2-tailed)	.534	.001		.058	.248	.664	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X2.4	Pearson Correlation	.241	.439**	.242	1	.222	.050	.627**
	Sig. (2-tailed)	.060	.000	.058		.083	.699	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X2.5	Pearson Correlation	.062	.164	.149	.222	1	.451**	.559**
	Sig. (2-tailed)	.632	.203	.248	.083		.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62

X2.6	Pearson Correlation	.120	.174	-.056	.050	.451**	1	.458**
	Sig. (2-tailed)	.352	.176	.664	.699	.000		.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
TRANSPOR RTASI	Pearson Correlation	.558**	.756**	.572**	.627**	.559**	.458**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	62	62	62	62	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.609	.625	6

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	CUACA
X3.1 Pearson Correlation	1	.268*	.083	.083	.072	-.067	.421**
Sig. (2-tailed)		.036	.520	.520	.581	.604	.001
N	62	62	62	62	62	62	62
X3.2 Pearson Correlation	.268*	1	.492**	.492**	.197	.054	.656**
Sig. (2-tailed)	.036		.000	.000	.126	.675	.000
N	62	62	62	62	62	62	62

X3.3	Pearson Correlation	.083	.492**	1	1.000*	.307*	.445**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.520	.000		.000	.015	.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X3.4	Pearson Correlation	.083	.492**	1.000**	1	.307*	.445**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.520	.000	.000		.015	.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X3.5	Pearson Correlation	.072	.197	.307*	.307*	1	.475**	.575**
	Sig. (2-tailed)	.581	.126	.015	.015		.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X3.6	Pearson Correlation	-.067	.054	.445**	.445**	.475**	1	.568**
	Sig. (2-tailed)	.604	.675	.000	.000	.000		.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
CUA CA	Pearson Correlation	.421**	.656**	.842**	.842**	.575**	.568**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	62	62	62	62	62	62	62

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
------------------	--	------------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.715	.730	6

Correlations

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	HARGA
X4.1 Pearson Correlation	1	.161	.015	.019	.143	.288 ^{**}	.367 ^{**}
Sig. (2-tailed)		.211	.908	.884	.267	.023	.003
N	62	62	62	62	62	62	62
X4.2 Pearson Correlation	.161	1	.246	.330 ^{**}	.311 [*]	.369 ^{**}	.696 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.211		.053	.009	.014	.003	.000
N	62	62	62	62	62	62	62
X4.3 Pearson Correlation	.015	.246	1	.433 ^{**}	-.088	.134	.543 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.908	.053		.000	.498	.301	.000
N	62	62	62	62	62	62	62
X4.4 Pearson Correlation	.019	.330 ^{**}	.433 ^{**}	1	.202	.075	.611 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.884	.009	.000		.116	.564	.000

	N	62	62	62	62	62	62	62
X4.5	Pearson Correlation	.143	.311*	-.088	.202	1	.496**	.599**
	Sig. (2-tailed)	.267	.014	.498	.116		.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X4.6	Pearson Correlation	.288*	.369**	.134	.075	.496**	1	.664**
	Sig. (2-tailed)	.023	.003	.301	.564	.000		.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
HAR GA	Pearson Correlation	.367**	.696**	.543**	.611**	.599**	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	62	62	62	62	62	62	62

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.613	.613	6

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	PENGENDALIAN
X5.1	Pearson Correlation	1	.020	.085	-.205	-.056	.321 [*]	.314 [*]
	Sig. (2-tailed)		.880	.512	.111	.667	.011	.013
	N	62	62	62	62	62	62	62
X5.2	Pearson Correlation	.020	1	.373 ^{**}	.381 ^{**}	.374 ^{**}	.341 ^{**}	.664 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.880		.003	.002	.003	.007	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X5.3	Pearson Correlation	.085	.373 ^{**}	1	.459 ^{**}	.364 ^{**}	.458 ^{**}	.742 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.512	.003		.000	.004	.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X5.4	Pearson Correlation	-.205	.381 ^{**}	.459 ^{**}	1	.630 ^{**}	.247	.657 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.111	.002	.000		.000	.052	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X5.5	Pearson Correlation	-.056	.374 ^{**}	.364 ^{**}	.630 ^{**}	1	.434 ^{**}	.682 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.667	.003	.004	.000		.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X5.6	Pearson Correlation	.321 [*]	.341 ^{**}	.458 ^{**}	.247	.434 ^{**}	1	.736 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.011	.007	.000	.052	.000		.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
PENGENDALIAN	Pearson Correlation	.314 [*]	.664 ^{**}	.742 ^{**}	.657 ^{**}	.682 ^{**}	.736 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	62	62	62	62	62	62	62

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	PENGENDALIAN
X5.1	Pearson Correlation	1	.020	.085	-.205	-.056	.321*	.314*
	Sig. (2-tailed)		.880	.512	.111	.667	.011	.013
	N	62	62	62	62	62	62	62
X5.2	Pearson Correlation	.020	1	.373**	.381**	.374**	.341**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.880		.003	.002	.003	.007	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X5.3	Pearson Correlation	.085	.373**	1	.459**	.364**	.458**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.512	.003		.000	.004	.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X5.4	Pearson Correlation	-.205	.381**	.459**	1	.630**	.247	.657**
	Sig. (2-tailed)	.111	.002	.000		.000	.052	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X5.5	Pearson Correlation	-.056	.374**	.364**	.630**	1	.434**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.667	.003	.004	.000		.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X5.6	Pearson Correlation	.321*	.341**	.458**	.247	.434**	1	.736**
	Sig. (2-tailed)	.011	.007	.000	.052	.000		.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
PENGENDALIAN	Pearson Correlation	.314*	.664**	.742**	.657**	.682**	.736**	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	62	62	62	62	62	62	62

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	PENGENDALIAN
X5.1	Pearson Correlation	1	.020	.085	-.205	-.056	.321 [*]	.314 [*]
	Sig. (2-tailed)		.880	.512	.111	.667	.011	.013
	N	62	62	62	62	62	62	62
X5.2	Pearson Correlation	.020	1	.373 ^{**}	.381 ^{**}	.374 ^{**}	.341 ^{**}	.664 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.880		.003	.002	.003	.007	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X5.3	Pearson Correlation	.085	.373 ^{**}	1	.459 ^{**}	.364 ^{**}	.458 ^{**}	.742 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.512	.003		.000	.004	.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X5.4	Pearson Correlation	-.205	.381 ^{**}	.459 ^{**}	1	.630 ^{**}	.247	.657 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.111	.002	.000		.000	.052	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X5.5	Pearson Correlation	-.056	.374 ^{**}	.364 ^{**}	.630 ^{**}	1	.434 ^{**}	.682 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.667	.003	.004	.000		.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
X5.6	Pearson Correlation	.321 [*]	.341 ^{**}	.458 ^{**}	.247	.434 ^{**}	1	.736 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.011	.007	.000	.052	.000		.000
	N	62	62	62	62	62	62	62
PENGENDALIAN	Pearson Correlation	.314 [*]	.664 ^{**}	.742 ^{**}	.657 ^{**}	.682 ^{**}	.736 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	62	62	62	62	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.692	.702	6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SUMBER	TRANSPOR TASI	CUACA	HARGA	PERSEDI AAN	PENGEN DALIAN
N		62	62	62	62	62	62
Normal Parameters ^a	Mean	24.13	22.73	22.05	24.73	22.58	23.50
	Std. Deviation	3.165	3.627	4.115	3.199	4.002	3.692
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.091	.086	.120	.106	.086
	Positive	.107	.081	.069	.059	.071	.052
	Negative	-.110	-.091	-.086	-.120	-.106	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.865	.716	.674	.944	.837	.681
Asymp. Sig. (2-tailed)		.442	.685	.754	.334	.486	.742
a. Test distribution is Normal.							

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.794	.776	1.895	2.051

a. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN, SUMBER, TRANSPORTASI, HARGA, CUACA

b. Dependent Variable: PERSEDIAAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	776.016	5	155.203	43.223	.000 ^a
	Residual	201.081	56	3.591		
	Total	977.097	61			

a. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN, SUMBER, TRANSPORTASI, HARGA, CUACA

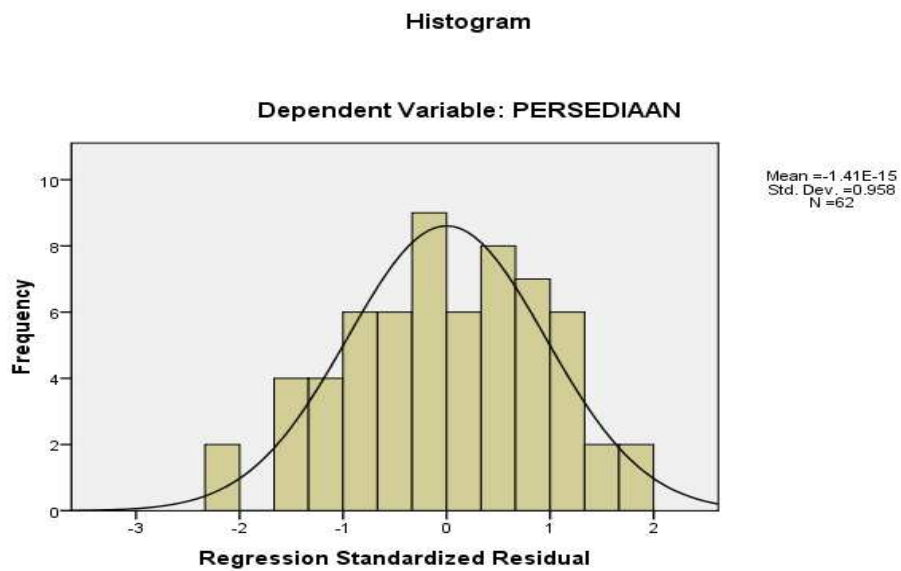
b. Dependent Variable: PERSEDIAAN

Coefficients^a

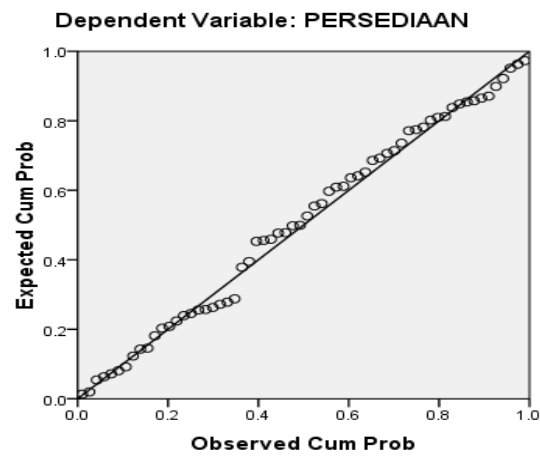
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	-.625	2.693		-.232	.817		
SUMBER	.239	.095	.189	2.515	.015	.650	1.538
TRANSPORTASI	.012	.071	.011	.176	.861	.884	1.131
CUACA	.621	.080	.638	7.777	.000	.546	1.832
HARGA	.315	.101	.252	3.122	.003	.565	1.771
PENGENDALIAN	-.184	.075	-.170	-2.443	.018	.762	1.312

a. Dependent Variable: PERSEDIAAN

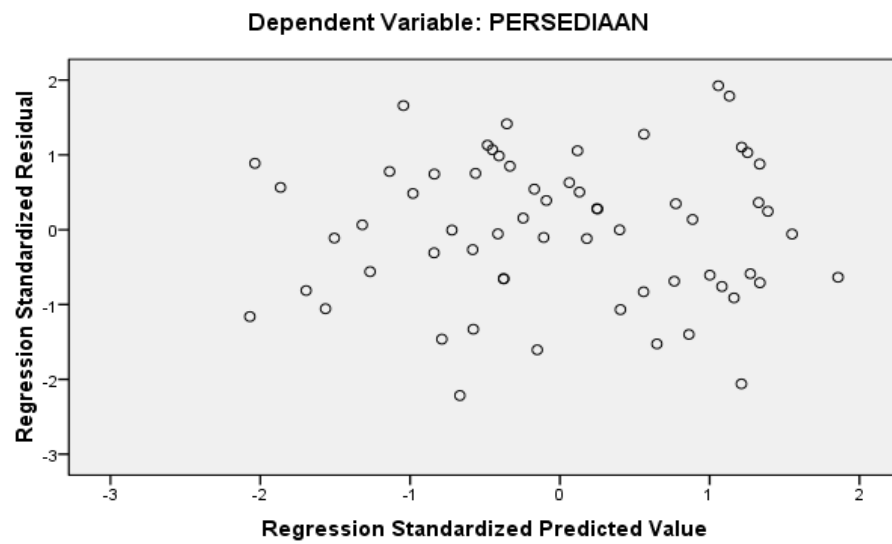
LAMPIRAN Uji ASUMSI KLASIK DAN Uji REGRESI



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Sumber Bahan Baku (X1)

Item Pertanyaan	Nilai r Hasil dan <i>Croanbach's Alpha</i>	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X1.1 Luas areal perkebunan	0,700	Valid	Dipertahankan
X1.2 TBS yang berasal dr perkebunan	0,804	Valid	Dipertahankan
X1.3 Umur perkebunan kelapa sawit	0,769	Valid	Dipertahankan
X1.4 Semakin tua umur perkebunan	0,639	Valid	Dipertahankan
X1.5 Lokasi sumber bahan baku	0,544	Valid	Dipertahankan
X1.6 Para karyawan pemanen	0.378	Valid	Dipertahankan
Reliabilitas Variabel X1	0,714	Reliabel	6 item

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Transportasi (X2)

Item Pertanyaan	Nilai r Hasil dan <i>Croanbach's Alpha</i>	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X2.1 Alat pengangkutan bahan baku	0,558	Valid	Dipertahankan
X2.2 Transportasi mempengaruhi cepat	0,756	Valid	Dipertahankan
X2.3 Pengangkutan TBS selama ini	0,572	Valid	Dipertahankan
X2.4 Lama pengangkutan TBS	0,627	Valid	Dipertahankan
X2.5 Perjalanan yang lama	0,559	Valid	Dipertahankan
X2.6 Apabila alat pengangkutan TBS	0.458	Valid	Dipertahankan
Reliabilitas Variabel X2	0,625	Reliabel	6 item

